



**ANALISIS FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA
SAHAM DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI
VARIABEL MODERATING (STUDI KASUS PADA
PERUSAHAAN LQ 45 YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

DEDEK MEILISA
NPM 1615310254

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2020**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : DEDEK MEILISA
NPM : 1615310254
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP
HARGA SAHAM DENGAN UKURAN PERUSAHAAN
SEBAGAI VARIABEL MODERATING (STUDI KASUS
PADA PERUSAHAAN LQ 45 YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA)

MEDAN, Oktober 2020

KETUA PROGRAM STUDI



(Ramadhan Harahap, S.E., S.Psi., M.Si) (Dr. Bambang Widjanarko, S.E., M.M)

PEMBIMBING I

(Irawan, S.E., M.Si)

PEMBIMBING II

(Ramadhan Harahap, S.E., S.Psi., M.Si)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

**SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH PANITIA UJIAN SARJANA
LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**

PERSETUJUAN UJIAN

NAMA : DEDEK MEILISA
NPM : 1615310254
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP
HARGA SAHAM DENGAN UKURAN PERUSAHAAN
SEBAGAI VARIABEL MODERATING (STUDI KASUS
PADA PERUSAHAAN LQ 45 YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA)



(Ramadhan Harahap, S.E., S.Psi., M.Si)

ANGGOTA II

(Ramadhan Harahap, SE., S.Psi., M.Si)

ANGGOTA IV

(Syahrial Hasanuddin Pohan, S.E., Sy., M.E)

MEDAN, OKTOBER 2020

ANGGOTA I

(Irawan, S.E., M.Si)

ANGGOTA III

(Cahyo Pramono, S.E., M.M)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : DEDEK MEILISA
NPM : 1615310254
Fakultas/Program Studi : Sosial Sains / Manajemen
Judul Skripsi : Analisis Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (*plagiat*).
2. Memberikan izin hak bebas Royalti dan Non-Eksklusif kepada Universitas Pembangunan Panca Budi untuk menyimpan dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademik.

Pernyataan ini saya buat dengan dengan sadar dan penuh tanggung jawab. Saya menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, Oktober 2020



(DEDEK MEILISA)



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : DEDEK MEILISA
 Tempat/Tgl. Lahir : Batu Guru / 14 Mei 1997
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1615310254
 Program Studi : Manajemen
 Konsentrasi : Manajemen Keuangan
 Jumlah Kredit yang telah dicapai : 125 SKS, IPK 3.69
 Nomor Hp : 081534405872
 Pekerjaan ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

Judul

Analisis Faktor Fundamental terhadap Harga Saham dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Isian : Diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

Yang Tidak Perlu

(Ir. Bhakti Alamsyah, M.T., Ph.D.)

Medan, 26 September 2019

Pemohon

(Dedek Meilisa)

Tanggal :

Disahkan oleh
 Dekan

(Dr. Surya Nita, S.P., M.Hum.)

Tanggal : 19/NOV/2019

Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing I :

(Irawan, SE., M.Si)

Tanggal :

Disetujui oleh :
 Ka. Prodi Manajemen

(Nurafrina Siregar, SE., M.Si.)

Tanggal : 18/NOV/2019

Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing II :

(Ramadhan Harahap, SE., M.Si)

No. Dokumen: FM-UPBM-18-02

Revisi: 0

Tgl. Eff: 22 Oktober 2018



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpub@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : Irawan, S.E., M.Si
 Dosen Pembimbing II : Ramadhan Harahap, S.E., M.Si
 Nama Mahasiswa : DEDEK MEILISA
 Jurusan/Program Studi : Manajemen
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1615310254
 Bidang Pendidikan : Statistika (S1)
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Analisis Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

ANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
5/7	CHAPTER IV	L	
7/7	CHAPTER V	L	
7/2020	Acc Meja Hijau	L	

Medan, 13 Juli 2020
 Diketahui/Disetujui oleh :
 Dekan,

Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.

SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa saurat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.

Ka.LPMU



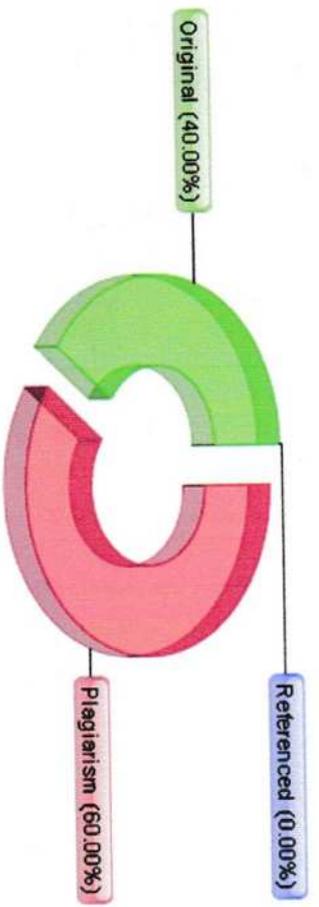
Plagiarism Detector v. 1731 - Originality Report 10/08/2020 10.57.00

Analyzed document: **DEDEK MELILISA_1615310254_MANAJEMEN.docx** Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi

Comparison Preset: Rewrite. Detected language: Indonesian



Relation chart:



Distribution graph:

SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 2727/PERP/BP/2020

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan terdapat sebagai berikut:

Nama : DEDEK MEILISA
NIM : 1615310254
Kategori : Akhir
Bidang : SOSIAL SAINS
Jurusan : Manajemen

Sejak tanggal 14 Agustus 2020, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 14 Agustus 2020
Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan,


Sugiarjo, S.Sos., S.Pd.I



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808

MEDAN - INDONESIA

Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

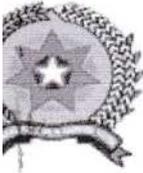
Nama Mahasiswa : DEDEK MEILISA
NIM : 1615310254
Program Studi : Manajemen
Tingkat Pendidikan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Irawan, SE., M.Si
Judul Skripsi : Analisis Faktor Fundamental terhadap Harga Saham dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
Agustus 2020	ACC Sidang	Disetujui	

Medan, 01 Desember 2020
Dosen Pembimbing,



Irawan, SE., M.Si



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIA
Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : DEDEK MEILISA
NIM : 1615310254
Program Studi : Manajemen
Tingkat Pendidikan : Strata Satu
Nama Pembimbing : Ramadhan Harahap, S.E., S. Psi, M.Si.
Judul Skripsi : Analisis Faktor Fundamental terhadap Harga Saham dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating
(Studi Kasus pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
Agustus 2020	Acc sidang	Disetujui	

Medan, 01 Desember 2020
Dosen Pembimbing,



Ramadhan Harahap, S.E., S. Psi, M.Si.

: Permohonan Meja Hijau

Medan, 01 Desember 2020
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
 Fakultas SOSIAL SAINS
 UNPAB Medan
 Di -
 Tempat

Yang hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DEDEK MEILISA
 Tempat/Tgl. Lahir : Batu Guru / 14 Mei 1997
 Nama Orang Tua : BUDIANTO
 P. M : 1615310254
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Program Studi : Manajemen
 HP : 081534405872
 Alamat : Dusun Batu Guru

Tangt bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Analisis Faktor Fundamental terhadap Harga Saham dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia), Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntun ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indeks prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangi dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	500,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,500,000
3. [202] Bebas Pustaka	: Rp.	100,000
4. [221] Bebas LAB	: Rp.	
Total Biaya	: Rp.	2,100,000

Ukuran Toga :

S

Diketahui/Disetujui oleh :

Hormat saya



Dr. Bambang Widjanarko, SE., MM.
 Dekan Fakultas SOSIAL SAINS



DEDEK MEILISA
 1615310254

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.

Ace Alip Lax
1-DES 2020
RAMADHAN
HPP.



26/-20
11 Agt. Jolidhy
Alfawani

**ANALISIS FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA
SAHAM DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI
VARIABEL MODERATING (STUDI KASUS PADA
PERUSAHAAN LQ 45 YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

DEDEK MEILISA
NPM 1615310254

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2020**

ABSTRACT

This study aims to study and analyze the effect of *Return On Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR) and *Debt to Equity Ratio* (DER) on stock prices with company size as a moderating variable of LQ45 companies listed on the Bursa Efek Indonesia. The population in this study are companies included in the LQ45 list on the Bursa Efek Indonesia in 2016-2018. In sample selection, this study uses purposive sampling, where the number of samples obtained was 22 companies. Tests using multiple linear regression analysis and moderating variable regression analysis with the residual test. Based on the test results, obtained simultaneously *Return On Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR) and *Debt to Equity Ratio* (DER) significantly influence stock prices. Partially, *Return On Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR) and *Debt to Equity Ratio* (DER) have a positive and significant effect on stock prices. In addition, company size as a moderating variable cannot moderate the relationship between *Return On Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR) and *Debt to Equity Ratio* to stock prices at LQ45 companies involved in the Bursa Efek Indonesia.

Keywords: *Return On Assets, Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Stock Prices, Company Size.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang masuk dalam daftar LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Dalam pemilihan sampel, penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, dimana jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 22 perusahaan. Pengujian menggunakan analisis regresi linear berganda dan analisis regresi variabel moderasi dengan uji residual. Berdasarkan hasil pengujian data, diperoleh bahwa secara simultan *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial, *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Selain itu ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi tidak dapat memoderasi hubungan antara *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: *Return On Asset, Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Harga Saham, Ukuran Perusahaan.*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah Segala puji dan syukur saya ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-NYA kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Analisis Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)**”. Adapun tujuan dalam penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat guna menyanggah gelar sarjana (Strata Satu) pada Jurusan Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis sadar akan adanya kekurangan sehingga terdapat pihak-pihak yang membantu maupun membimbing dalam prosesnya. Tanpa adanya dorongan dari pihak-pihak tersebut, penulis tidak akan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sebagai pihak yang telah mendapatkan dukungan dan bantuan, maka dengan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berjasa dalam penyelesaian skripsi ini, yaitu:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis diberikan kelancaran dan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E., M.M selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Bapak Dr. Bambang Widjanarko, S.E., M.M selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

4. Bapak Ramadhan Harahap, S.E., S.Psi., M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
5. Bapak Irawan, S.E., M.Si selaku selaku Dosen Pembimbing 1 (satu) yang dengan sabar membimbing, mengarahkan, meluangkan waktunya serta memberikan motivasi dalam terselesainya skripsi ini.
6. Bapak Ramadhan Harahap, S.E., S.Psi., M.Si selaku Dosen Pembimbing 2 (dua) yang dengan sabar membimbing, mengarahkan, meluangkan waktunya serta memberikan motivasi dalam terselesainya skripsi ini.
7. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Manajemen yang telah memberikan ilmu-ilmu bermanfaat selama proses pembelajaran.
8. Khususnya kepada kedua orang saya, Ibunda Ratisah dan Ayah ALM. Budianto yang selalu memberikan doa dan dukungan baik materi maupun moral sehingga mendapat kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Adik saya, Deri Kurniawan yang selalu menjadi penyemangan dan penghibur penulis.
10. Seluruh keluarga besar yang selalu memotivasi saya untuk menyelesaikan skripsi.
11. Sahabat-sahabat terbaik seperjuangan yang menemani saya dari awal perkuliahan hingga selesai, Fidiani Opsalina, Siti Aisyah Lubis, Manja Ficky Pratiwi Nelwan, Leni Nurtanti, Shintia Rizky Meilani, dan Lady LauraSariButar-Butar.

12. Dan yang terakhir kepada semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dukungan dan doa kepada penulis.

Penulis percaya kebaikan dan pertolongan yang telah diberikan bapak/ibu/saudara dibalas oleh Allah SWT sebagai ibadah yang tiada ternilai. Penulis berharap semoga hasil tulisan ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan kedepannya.

Wasallamualaikum Wr.Wb.

Medan, Oktober 2020

DEDEK MEILISA

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRACT.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasidan Batasan Masalah	9
1. Identifikasi Masalah	9
2. Batasan Masalah.....	10
C. RumusanMasalah.....	10
D. TujuandanManfaatPenelitian	11
1. Tujuan Penelitian.....	11
2. Manfaat Penelitian.....	11
E. Keaslian Penelitian.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Uraian Teoritis	14
1. Pasar Modal	14
2. Saham	15
3. Profitabilitas	19
4. Likuiditas	23
5. Leverage	26
6. Ukuran Perusahaan	29
B. Penelitian Terdahulu	30
C. Kerangka Konseptual.....	32
D. Hipotesis	35
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	37
D. Populasi dan Sampel	38
1. Populasi	38

2. Sampel	44
E. Jenis dan Sumber Daya	46
F. Teknik Analisis Data.....	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHAAN

A. Hasil Penelitian	
1. Deskripsi Objek Penelitian.....	53
2. Deskripsi Variabel	59
3. Statitik Desriptif	62
4. Uji Asumsi Klasik.....	64
5. Uji Regresi Linier Berganda	70
6. Uji Hipotesis	71
7. Analisis Koefisien Determinasi.....	73
8. Interpretasi Hasil Moderating Model Residual	74
B. Pembahasan	
1. Pengaruh <i>Return On Asset</i> Terhadap Harga Saham.....	76
2. Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap Harga Saham	77
3. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap Harga Saham.....	78
4. Hubungan <i>Return On Asset (ROA)</i> , <i>Current Ratio (CR)</i> dan <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i> terhadap Harga Saham.....	79
5. Hubungan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi	80

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	81
B. Saran	82

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Kondisi Harga Saham dan Analisi Fundamental	6
Tabel 2.1 Mapping Penelitian Sebelumnya	30
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian	36
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel.....	37
Tabel 3.3 Daftar Perusahaan LQ 45 Periode Januari 2016-Juli 2016.....	38
Tabel 3.4 Daftar Perusahaan LQ 45 Periode Agustus 2016-Januari 2017	39
Tabel 3.5 Daftar Perusahaan LQ 45 Periode Februari 2017-Juli 2017.....	40
Tabel 3.6 Daftar Perusahaan LQ 45 Periode Agustus 2017-Januari 2018	41
Tabel 3.7 Daftar Perusahaan LQ 45 Periode Februari 2018-Juli 2018.....	42
Tabel 3.8 Daftar Perusahaan LQ 45 Periode Agustus 2018-Januari 2019	43
Tabel 3.9 Kriteria Sampel	44
Tabel 3.10 Daftar Perusahaan Yang Memenuhi Kroteria Sampel.....	46
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif	63
Tabel 4.2 Kolmogrov smirnov	65
Tabel 4.3 Uji Multikolinieritas	67
Tabel 4.4 Autokorelasi.....	69
Tabel 4.5 Regresi Linier berganda.....	70
Tabel 4.6 Uji Parsial	71
Tabel 4.7 Uji Simultan.....	73
Tabel 4.8 Koefisien Determinasi	74
Tabel 4.9 Regresi Residual Persamaan Pertama.....	75
Tabel 4.10 Regresi Moderating residual persamaan kedua	75

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	34
Gambar 4.1 Diagram Harga Saham	60
Gambar 4.2 Diagram <i>Return On Assets</i> (ROA).....	60
Gambar 4.3 Diagram <i>Current Ratio</i> (CR)	61
Gambar 4.4 Diagram <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	61
Gambar 4.5 Diagram Total Asset (Ln)	62
Gambar 4.6 Histogram Uji Normalitas	66
Gambar 4.7 PP Plot Uji Normalitas	66
Gambar 4.8 Heterokedastisitas	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal pada hakekatnya tidak berbeda jauh dengan pasar tradisional, dimana ada pedagang, pembeli dan juga ada tawar menawar harga. Pasar modal dapat juga diartikan sebagai sebuah wahana yang mempertemukan pihak yang membantu dana dengan pihak yang menyediakan dana sesuai dengan aturan yang ditetapkan. Pasar modal diharapkan mampu menjadi alternatif pendanaan bagi perusahaan di Indonesia dan dapat juga dilihat sebagai alternatif dalam berinvestasi (Lestari, 2009). Menurut Suad Husnan (2013), pasar modal adalah pasar dari berbagai instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang yang dapat diperjual belikan, baik dalam bentuk hutang (obligasi) maupun modal sendiri (saham) yang diterbitkan pemerintah dan perusahaan swasta.

Investasi adalah suatu komitmen penetapan dana pada satu atau beberapa objek investasi dengan harapan akan mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang. Dua unsur yang melekat pada setiap modal atau dana yang di investasikan adalah hasil dan risiko. Dua unsur ini selalu mempunyai hubungan timbal balik yang sebanding. Umumnya semakin tinggi risiko, semakin besar hasil yang diperoleh dan semakin kecil risiko semakin kecil pula hasil yang akan di peroleh (Lestari, 2009). Salah satu bentuk investasi dalam pasar modal yaitu investasi pada saham. Saham didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau

pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan (Sawidji, 2009). Kepemilikan saham oleh masyarakat melalui pasar modal dapat menjadikan masyarakat bisa menikmati keberhasilan perusahaan melalui pembagian deviden dan peningkatan harga saham yang diharapkan. Kepemilikan saham oleh masyarakat juga dapat memberikan pengaruh positif terhadap pengelolaan perusahaan melalui pengawasan langsung oleh masyarakat.

Harga saham mencerminkan indikator adanya keberhasilan dalam mengelola perusahaan. Jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka *investor* atau calon *investor* menilai bahwa perusahaan berhasil mengelola usahanya. Kepercayaan *investor* atau calon *investor* sangat bermanfaat bagi *emiten*, karena semakin banyak orang yang percaya terhadap *emiten* maka keinginan untuk berinvestasi pada *emiten* semakin kuat. Semakin banyak permintaan terhadap saham suatu *emiten* maka dapat menaikkan harga saham tersebut. Jika harga saham yang tinggi dapat dipertahankan maka kepercayaan *investor* atau calon *investor* terhadap *emiten* juga semakin tinggi dan hal ini menaikkan nilai *emiten*. Sebaliknya jika harga saham mengalami penurunan terus menerus berarti pula akan menurunkan nilai *emiten* dimata *investor* atau calon *investor*. Salah satu dalam menganalisis harga saham adalah dengan menganalisis *ratio*. Analisis *ratio* merupakan alat yang membantu kita untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan sehingga kita dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan.

Sebelum melakukan investasi pada saham, individu atau organisasi harus memastikan bahwa investasi yang dilakukan adalah tepat. Artinya ia harus menilai dari berbagai alternatif yang akan mendatangkan pengembalian positif

di waktu yang akan datang, baik dalam bentuk deviden yaitu pengembalian/penghasilan yang berdasarkan pada keuntungan yang diperoleh perusahaan yang sahamnya kita miliki, maupun dalam bentuk *capital gain* yaitu kelebihan harga jual dari harga beli sebelumnya (Saleh, 2009).

Dari sudut pandang calon *investor*, untuk menilai prospek perusahaan di masa mendatang dapat dilihat dari profitabilitas perusahaan, likuiditas perusahaan, hutang perusahaan, dan ukuran perusahaan. Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, dan sebagainya.

Pengertian profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktivitas operasinya yang dihasilkan dari kegiatan usahanya selama periode tertentu (Adyani, 2011). Ada beberapa rasio yang biasa digunakan dalam mengukur besarnya profitabilitas, dalam penelitian ini digunakan *Return On Asset* (ROA). Rasio ROA digunakan untuk mengukur hasil pelaksanaan operasi perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan pada satu periode tertentu (Kasmir, 2011). Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka ini menjadi signal bahwasannya perusahaan memiliki prospek yang baik dalam menjalankan usahanya sehingga investor memiliki potensi memperoleh return yang tinggi melalui deviden yang dibagikan perusahaan hal ini berimplikasi pada naiknya harga saham karena minat investor yang tinggi terhadap saham tersebut. Sebaliknya apabila profitabilitas rendah maka investor tidak akan berani menginvestasikan modalnya pada emiten tersebut dan lebih memilih menyusun

portofolio pada emiten yang lebih menguntungkan. Harga saham pada emiten yang nilai profitabilitasnya rendah cenderung memiliki harga saham yang rendah karena kurangnya minat beli investor.

Likuiditas adalah hal-hal yang berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dilunasi. Kasmir (2011). Pada penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan adalah *Current Ratio*. *Current Ratio* (rasio lancar) adalah rasio yang sangat berguna untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam hal melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, dimana bisa diketahui sampai seberapa jauh sebenarnya jumlah aktiva lancar perusahaan bisa menjamin utang lancarnya (Kasmir, 2011). Investor melihat likuiditas adalah hal yang menjadi pertimbangan dalam menentukan penyusunan portofolio investasi, suatu perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang baik mencerminkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek yang baik. Semakin rendah tingkat likuiditas maka dapat berdampak pada persepsi investor terhadap emiten yang tidak memiliki kemampuan bayar hutang sehingga minat investor terhadap saham menjadi kecil yang berdampak pada harga saham menjadi menurun.

Rasio hutang menjadi pertimbangan penting dalam portofolio saham yaitu solvabilitas atau *leverage* yaitu rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan jaminan aktiva atau kekayaan yang dimiliki perusahaan hingga perusahaan tutup atau dilikuidasi (Kasmir, 2011). Pada penelitian ini penulis menggunakan *Debt Equity Ratio* sebagai indikator rasio *leverage*. *Debt to*

Equity Ratio (DER) adalah rasio yang membandingkan jumlah Hutang terhadap ekuitas (Kasmir, 2011). Semakin tinggi hutang dibandingkan modal sendiri maka persepsi investor terhadap perusahaan kurang baik karena dapat berdampak pada risiko likuidasi perusahaan. Investor selalu melihat emiten yang memiliki hutang yang kecil sebagai dasar dalam penentuan emiten yang akan dipilih dalam portofolio.

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang dapat dinilai dari beberapa segi, seperti total penjualan, total asset, jumlah tenaga kerja dan sebagainya (Kasmir, 2011). Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan pemilik saham (Mindra, 2014). Pangsa pasar relatif menunjukkan daya saing perusahaan lebih tinggi dibandingkan pesaing utamanya. Investor akan merespon positif sehingga nilai perusahaan akan meningkat. Ukuran perusahaan sangat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (Halim, 2007). Semakin besar ukuran perusahaan menunjukkan bahwasannya perusahaan tersebut memiliki modal yang besar dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan sehingga memiliki prospek yang besar dalam memperoleh laba. Dengan ukuran perusahaan yang tinggi perusahaan memiliki kapitalisasi pasar yang luas yang menunjukkan bahwasannya perusahaan tersebut memiliki pangsa pasar yang luas sehingga dapat bersaing dengan kompetitor lainnya. Dengan aktiva yang besar perusahaan dapat mengurangi risiko perusahaan dalam menjalankan usahanya dengan demikian persepsi investor melihat bahwasannya perusahaan merupakan pilihan yang tepat sebagai portofolio investasi. Berikut ini kondisi kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio*

(CR), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan Total Aktiva pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.

Tabel 1.1 Kondisi Harga Saham dan Analisis Fundamental Pada Beberapa Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di BEI

Emiten	Tahun	Harga Saham	ROA	CR	DER	Total Aktiva (Dlm Jutaan Rp)
ADRO	2016	1,695	6.76	247.1	0.72	87,633,045
	2017	1,860	7.87	255.94	0.67	92,318,064
	2018	1,215	6.76	196.01	0.64	102,677,499
AKRA	2016	6,000	6.61	127.09	0.96	15,830,741
	2017	6,350	7.75	162.38	0.86	16,823,209
	2018	4,290	8.01	139.76	1.01	19,940,851
INTP	2016	15,400	12.84	452.05	0.15	30,150,580
	2017	21,950	6.44	370.31	0.18	28,863,676
	2018	18,450	4.12	313.73	0.16	27,788,562
LPPF	2016	15,125	41.57	114.90	1.62	4,858,878
	2017	10,000	35.14	113.90	1.33	5,427,426
	2018	5,600	21.79	110.02	1.77	5,036,396
UNTR	2016	21,250	7.98	229.88	0.50	63,991,229
	2017	35,400	9.33	180.44	0.73	82,262,093
	2018	27,350	9.89	114.07	1.04	116,281,017

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2019

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwasanya harga saham pada emiten ADRO, AKRA, INTP, LPPF, dan UNTR menurun di tahun tahun 2018. Pada tahun 2017 harga saham ADRO 1.860 per lembar saham menurun di tahun 2018 menjadi 1.215. Di tahun yang sama yaitu 2017 harga saham AKRA yaitu 6.350 menurun di tahun 2018 menjadi 4.290. Harga saham INTP di tahun 2017 yaitu 21.950 per lembar saham menurun menjadi 18.450 di tahun 2018. Penurunan sigifikan terjadi pada saham LPPF pada tahun 2017 harga mencapai 10.000 menurun menjadi 5.600 di tahun 2018. Harga saham UNTR pada 2017 35.400 per lembar saham turun menjadi 27.350 per lembar saham di tahun 2018. Penurunan ini disebabkan banyak faktor seperti pasar saham yang mulai menurun dan beberapa faktor fundamental keuangan yang

menyebabkan persepsi investor negatif terhadap emiten tersebut. Penurunan harga saham ini tentunya menjadi signal bahwasannya terjadi penurunan kinerja keuangan perusahaan.

Pada analisis fundamental laporan keuangan perusahaan yaitu rasio profitabilitas yang diukur dengan ROA dapat dilihat bahwasannya beberapa emiten terjadi penurunan profitabilitas ini dilihat dari emiten ADRO yang mengalami penurunan ROA yang mana pada tahun 2017 nilai ROA yaitu 7,87% menurun menjadi 6,76% di tahun 2018. Pada emiten INTP terjadi penurunan ROA yang signifikan selama tiga tahun terakhir yang mana ROA di tahun 2016 sebesar 12,84% turun 49,84% di tahun 2017 menjadi 6,44% dan di tahun 2018 menurun 36,2% menjadi 4,12%. Hal yang sama juga terjadi pada emiten LPPF dimana terjadi penurunan yang signifikan selama tiga tahun terakhir yang mana ROA di tahun 2016 sebesar 41,57% turun di tahun 2017 menjadi 35,14% dan di tahun 2018 turun di rasio 21,79%. Penurunan ini menunjukkan terjadi penurunan profitabilitas perusahaan yaitu penurunan kemampuan menghasilkan laba.

Pada indikator likuiditas perusahaan yang diukur dengan *Current Ratio* dapat dilihat bahwasannya terjadi penurunan likuiditas pada emiten ADRO, di tahun 2017 yang semula 255,94% menjadi 196,01% di tahun 2018. Pada emiten INTP terjadi penurunan yang signifikan di tahun 2016 sebesar 452,5% menjadi 370,31% di tahun 2017 dan pada tahun 2018 menurun di rasio 313,73% hal ini mengindikasikan adanya masalah likuiditas perusahaan. Penurunan likuiditas menjadi suatu permasalahan bagi perusahaan karena

dapat berpotensi pada penurunan kepercayaan investor sehingga menyebabkan harga saham menurun, (Kasmir, 2011).

Pada indikator *Leverage* yaitu rasio hutang (*Debt Equity Ratio*) menunjukkan bahwasannya pada emiten AKRA yaitu pada tahun 2017 sebesar 0,86% meningkat menjadi 1,01% di tahun 2018. Rasio hutang yang besar terjadi pada emiten LPPF yang mana DER 2017 sebesar 1,33% naik di tahun 2018 menjadi 1,77%. Pada emiten UNTR terjadi peningkatan *Debt Equity Ratio* selama 3 tahun terakhir yang mana tahun 2016 sebesar 0.50% meningkat menjadi 0.73% di tahun 2017 dan naik di tahun 2018 menjadi 1.04%. Peningkatan *Debt Equity Ratio* yang menunjukkan bahwasannya terjadi peningkatan hutang perusahaan sehingga hal ini berpotensi pada tingginya beban hutang perusahaan. Investor akan melihat hutang sebagai beban perusahaan yang dapat mengurangi profitabilitas perusahaan sehingga sentimen negatif investor menyebabkan harga saham perusahaan berpotensi turun. (Kasmir, 2011).

Pada ukuran perusahaan dapat dilihat bahwasannya terjadi penurunan total aktiva yang signifikan pada emiten INTP dengan nilai awal di tahun 2016 sebesar 30.150.580 menurun 4,27% di tahun 2017 menjadi 28.863.676 dan menurun lagi sebesar 3,72% di tahun 2018 menjadi 27.788.562. Penurunan total aktiva ini menunjukkan berkurangnya jumlah aset perusahaan. Hal ini tentunya menjadi suatu fenomena masalah yang terjadi pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan pada beberapa fenomena masalah di atas maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul pada penelitian ini yaitu **“Analisis Faktor**

Fundamental Terhadap Harga Saham Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)”.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Adanya penurunan harga saham di tahun 2018 yang mengindikasikan terjadinya penurunan kinerja keuangan perusahaan.
2. Adanya penurunan *Return On Asset* menunjukkan terjadi penurunan profitabilitas perusahaan yaitu penurunan kemampuan menghasilkan laba dari total asset yang dimiliki perusahaan, mengindikasikan terjadi penurunan harga saham.
3. Adanya penurunan *Current Ratio* (CR) hal ini menunjukkan adanya masalah likuiditas perusahaan yaitu kemampuan membayar hutang, mengindikasikan terjadi penurunan harga saham.
4. Adanya peningkatan *Debt Equity Ratio* yang menunjukkan bahwasannya terjadi peningkatan hutang perusahaan sehingga hal ini berpotensi pada tingginya beban hutang perusahaan yang dapat mengindikasikan terjadi penurunan harga saham.
5. Terjadi penurunan total aktiva menunjukkan berkurangnya asset perusahaan, mengindikasikan terjadi penurunan kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat memengaruhi harga saham.

2. Batasan Masalah

Untuk menghindari ketidakjelasan dalam penelitian ini maka perlu adanya pembatasan masalah. Penelitian hanya mengukur kinerja keuangan pada perusahaan Indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan tahun 2016 sampai dengan 2018 dan penelitian hanya menguji pengaruh faktor fundamental yaitu profitabilitas yang diproksikan oleh *Return On Asset*, *leverage* yang diproksikan oleh *Debt Equity Ratio* dan likuiditas yang diproksikan oleh *Current Ratio* terhadap harga saham dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating di proksikan oleh total aktiva.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah diatas, maka perumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Indeks LQ 45 ?
2. Apakah *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Indeks LQ 45 ?
3. Apakah *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Indeks LQ 45 ?
4. Apakah *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap harga saham Indeks LQ 45 ?

5. Apakah ukuran perusahaan memoderasi hubungan *Return On Asset*, *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga Saham Indeks LQ 45 ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis apakah *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Indeks LQ 45.
2. Untuk menganalisis apakah *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Indeks LQ 45.
3. Untuk menganalisis apakah *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Indeks LQ 45.
4. Untuk menganalisis apakah *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap harga saham Indeks LQ 45.
5. Untuk menganalisis apakah ukuran perusahaan memoderasi hubungan *Return On Asset*, *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga Saham Indeks LQ 45..

2. Manfaat Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Penulis

- 1) Sebagai acuan dan pengetahuan penulis tentang faktor fundamental yang dapat mempengaruhi rasio keuangan terhadap perkembangan atau penurunan harga saham.

2) Memberikan kontribusi pengetahuan dan dapat mengamati kinerja pasar modal yang digambarkan dengan kinerja perusahaan yang didasarkan pada laporan keuangan perusahaan.

b. Perusahaan

Sebagai acuan dan informasi tentang perlunya memperhatikan laporan keuangan dari rasio-rasio keuangan yang dapat mempengaruhi harga saham agar diperoleh secara optimal.

c. Pihak lain

Dapat digunakan sebagai bahan perbandingan atau referensi bagi penelitian selanjutnya dimasa yang akan datang.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Meilia Arum Puspitasari (2018), yang berjudul: "Analisis Pengaruh Rasio CR, ROA, dan DER Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perbankan Umum Go Publik Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015)". Sedangkan penelitian ini berjudul "Analisis Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)". Adapun perbedaan penelitian terletak pada:

1. Model Penelitian: Dalam penelitian terdahulu menggunakan model analisis korelasi dan regresi linear berganda sedangkan penelitian ini menggunakan model analisis regresi berganda dan analisis moderating.
2. Variabel penelitian: Penelitian terdahulu menggunakan 3 (tiga) variabel bebas yaitu CR, ROA dan DER dan 1 (satu) variabel terikat yaitu Harga

Saham. Penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel bebas yaitu CR, ROA dan DER dengan 1 (satu) variabel moderating yaitu Ukuran Perusahaan dan 1 (satu) variabel terikat yaitu Harga Saham.

3. Penelitian terdahulu menggunakan 90 observasi (30 perusahaan x 3 tahun/2013-2015) sedangkan penelitian ini menggunakan 66 observasi (22 perusahaan x 3 tahun/2016-2018).
4. Waktu Penelitian: Penelitian terdahulu dilakukan tahun 2018 sedangkan penelitian ini tahun 2020.

Perbedaan lokasi penelitian, variabel penelitian, jumlah observasi/sampel, dan waktu penelitian menjadikan perbedaan yang membuat keaslian penelitian ini dapat terjamin dengan baik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Pasar Modal

Pasar modal merupakan suatu istilah yang sudah tidak asing bagi investor yang ingin menanamkan modalnya dan bagi perusahaan yang ingin mencari dana sebagai sumber modal untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Pasar modal memiliki definisi yang luas dan memiliki manfaat yang luas bagi masyarakat secara umum yang ingin melakukan kegiatan bisnis.

Pasar modal dapat dikatakan pasar abstrak, dimana yang diperjual belikan adalah dana-dana jangka panjang, yaitu dana yang keterikatannya dalam investasi lebih dari satu tahun (Sawidji, 2009). Bursa Efek Indonesia (pasar modal) berfungsi untuk menghubungkan para investor, perusahaan-perusahaan, dan institusi pemerintah melalui perdagangan instrument keuangan jangka panjang, dan salah satu instrument yang diperdagangkan adalah saham. Pasar modal merupakan alternatif penghimpunan dana selain sistem perbankan. Menurut Suad Husnan (2013), pasar modal adalah pasar dari berbagai instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang yang dapat diperjual belikan, baik dalam bentuk hutang (obligasi) maupun modal sendiri (saham) yang diterbitkan pemerintah dan perusahaan swasta. Pasar modal sebagai salah satu sumber pembiayaan eksternal jangka panjang bagi dunia usaha khususnya

perusahaan yang *go public* dan sebagai wahana investasi bagi masyarakat (Farid dan Siswanto, 2009).

2. Saham

a. Defini Saham

Saham adalah suatu bentuk kepemilikan suatu perusahaan dimana pemiliknya disebut juga sebagai pemilik residual karena pemegang sertifikat tersebut akan memperoleh pembayaran setelah kreditur dan pemegang saham utama memperoleh pembayaran apabila perusahaan mengalami kebangkrutan (Irawan, 2018). Saham didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan (Sawidji, 2009). Kepemilikan saham oleh masyarakat melalui pasar modal dapat menjadikan masyarakat bisa menikmati keberhasilan perusahaan melalui pembagian deviden dan peningkatan harga saham yang diharapkan. Kepemilikan saham oleh masyarakat juga dapat memberikan pengaruh positif terhadap pengelolaan perusahaan melalui pengawasan langsung oleh masyarakat.

b. Jenis – Jenis Saham

Saham sebagai instrument keuangan yang diperdagangkan di bursa efek dapat dikategorikan ke dalam dua bentuk yaitu saham biasa dan saham preferen.

- 1) Saham preferen adalah jenis saham yang memiliki hak terlebih dahulu untuk menerima laba dan memiliki hak laba kumulatif. (Irawan, 2018). Hak kumulatif adalah hak untuk mendapatkan laba

yang tidak dibagikan pada suatu tahun yang mengalami kerugian, tetapi akan dibayar pada tahun yang mengalami keuntungan.

- 2) Saham biasa adalah jenis saham yang menerima laba setelah laba bagian saham preferen dibayarkan. Apabila perusahaan bangkrut maka pemegang saham biasa yang menderita terlebih dahulu.
(Irawan, 2018)

c. Faktor Yang Mempengaruhi Saham

Menurut Sartono (2011) harga saham terbentuk dipasar modal dan ditentukan oleh beberapa faktor seperti laba per lembar saham atau *Earning Per Share*, rasio laba terhadap harga per lembar saham atau *Price Earning Ratio*, tingkat bunga bebas resiko yang diukur dari tingkat bunga deposito pemerintah dan tingkat kepastian operasi perusahaan.

Menurut Bunarto (2011), faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham sebagai berikut:

1) Faktor Fundamental

Memberikan informasi tentang kinerja perusahaan dan faktor yang dapat mempengaruhinya seperti faktor profitabilitas perusahaan, faktor likuiditas perusahaan, faktor *leverage* perusahaan, nilai perusahaan yang meliputi kemampuan manajemen dalam mengelola kegiatan operasional perusahaan, prospek bisnis perusahaan di masa datang, prospek pemasaran dari bisnis yang dilakukan, perkembangan teknologi yang digunakan

dalam kegiatan operasi perusahaan, dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

2) Faktor Teknis

Menggambarkan pasaran suatu efek baik secara individu maupun secara kelompok dalam menilai harga saham, seperti perkembangan kurs, keadaan pasar modal, volume dan frekuensi transaksi suku bunga, tingkat inflasi serta kekuatan pasar modal dalam mempengaruhi harga saham perusahaan.

Fahmi (2012) ada beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatu saham akan mengalami fluktuasi, yaitu:

- 1) Kondisi mikro dan makro ekonomi.
- 2) Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (*branch office*), kantor cabang pembantu (*sub branch office*) baik yang dibuka di domestik maupun luar negeri.
- 3) Pergantian direksi secara tiba-tiba, dengan adanya pergantian direksi mengindikasikan adanya perubahan manajemen.
- 4) Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.
- 5) Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
- 6) Risiko sistematis, yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat dalam menentukan harga saham.

- 7) Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham. Di sebabkan oleh risiko sistematis yang tidak dapat dihindari oleh perusahaan karena adanya perubahan kondisi ekonomi secara makro.

Harga saham bisa berubah naik atau pun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Ia dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham.”

Sutrsino (2009), “harga saham adalah nilai saham yang terjadi akibat diperjual belikan saham tersebut di pasar sekunder”. Sedangkan menurut Rusdin (2009), “Harga saham ditentukan menurut hukum permintaan penawaran atau kekuatan tawar menawar. Makin banyak orang yang ingin membeli, maka harga saham tersebut cenderung naik. Sebaliknya, makin banyak orang yang ingin menjual saham, maka saham tersebut akan bergerak turun”. Menurut Jogiyanto (2011), harga saham adalah harga yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Nilai pasar ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar bursa. Sedangkan menurut Widiatmodjo (2010) ”harga saham merupakan harga atau nilai uang yang bersedia dikeluarkan untuk memperoleh atas suatu saham”.

d. Indikator Saham

Untuk melakukan penilaian saham dengan mempelajari atau mengamati berbagai indikator yang terkait dengan kondisi makro ekonomi

dan kondisi industri suatu perusahaan hingga berbagai indikator keuangan dan manajemen perusahaan. Dengan demikian, analisis fundamental merupakan analisis yang berbasis pada berbagai data riil untuk mengevaluasi atau memproyeksi nilai suatu saham. Beberapa data atau indikator yang umum digunakan, antara lain: pendapatan laba, pertumbuhan penjualan, imbal hasil atau pengembalian atas ekuitas (*return on equity*), margin laba (*profit margin*), dan data-data keuangan lainnya sebagai sarana untuk menilai kinerja perusahaan dan potensi pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Analisis Teknikal, merupakan salah satu metode yang digunakan untuk penilaian saham, dimana dengan metode ini para analis melakukan evaluasi saham berbasis pada data-data statistik yang dihasilkan dari aktivitas perdagangan saham, seperti harga saham dan volume transaksi. Dengan berbagai grafik yang ada serta pola-pola grafik yang terbentuk, analisis teknikal mencoba memprediksi arah pergerakan harga saham ke depan. Analisis teknikal atau sering disebut *chartist* percaya bahwa perkembangan atau kinerja saham dan pasar di masa lalu merupakan cerminan kinerja ke depan. Dengan perkataan lain, mereka percaya sejarah akan berulang kembali.

Rumus Harga saham :

$$\text{Harga Saham} = \frac{\Sigma \text{ harga saham bulanan}}{12} \times 100\%$$

3. Profitabilitas

a. Definisi Profitabilitas

“Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan.” (Irawan, 2018). Untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan

dengan melakukan berbagai analisis, tergantung dari tujuan analisisnya. Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, dan sebagainya. “Pengertian profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktivitas operasinya yang dihasilkan dari kegiatan usahanya selama periode tertentu” (Adyani, 2011). Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. “Rasio profitabilitas kemudian dapat dibandingkan dengan rasio yang sama dengan rasio korporasi lainnya pada tahun-tahun sebelumnya atau sering disebut sebagai rasio rata-rata industri” (Riyanto, 2009).

Menurut (Kasmir, 2011), “profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan”. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi, intinya adalah bahwa rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Menurut Brigham (2006), “menyatakan bahwa profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan”. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisa profitabilitas ini. Ada beberapa rasio yang biasa digunakan dalam mengukur besarnya profitabilitas, dalam penelitian ini digunakan *return on asset* (ROA).

Rasio profitabilitas dianggap sebagai alat yang paling valid untuk mengukur hasil pelaksanaan operasional perusahaan, karena rasio profitabilitas merupakan alat pembanding pada berbagai alternatif investasi sesuai dengan tingkat resiko.

b. Jenis-Jenis Profitabilitas

1) Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Margin laba kotor merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba kotor terhadap pendapatan yang dihasilkan dari penjualan (Kasmir, 2011). Laba kotor yang dipengaruhi oleh laporan arus kas memaparkan besaran laba yang didapatkan oleh perusahaan dengan pertimbangan biaya yang terpakai untuk memproduksi produk atau jasa. Margin Laba Kotor ini sering disebut juga dengan *Gross Margin Ratio* (Rasio Marjin Kotor). *Gross profit margin* mengukur efisiensi perhitungan harga pokok atau biaya produksi. Semakin besar *gross profit margin* semakin baik (efisien) kegiatan operasional perusahaan yang menunjukkan harga pokok penjualan lebih rendah daripada penjualan (*sales*) yang berguna untuk audit operasional. Jika sebaliknya, maka perusahaan kurang baik dalam melakukan kegiatan operasional

2) Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Net profit margin atau margin laba bersih merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan. (Kasmir, 2011). Margin laba bersih ini disebut juga *profit margin ratio*.

Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi *Net profit margin* semakin baik operasi suatu perusahaan.

3) Rasio Pengembalian Aset (*Return on Asset Ratio*)

Tingkat pengembalian aset merupakan rasio profitabilitas untuk mengukur hasil pelaksanaan operasi perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan pada satu periode tertentu (Kasmir, 2011).

4) *Return on Equity Ratio* (Rasio Pengembalian Ekuitas)

Return on Equity Ratio (ROE) merupakan rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam persentase. (Kasmir, 2011). ROE dihitung dari penghasilan (*income*) perusahaan terhadap modal yang diinvestasikan oleh para pemilik perusahaan (pemegang saham biasa dan pemegang saham preferen). *Return on equity* menunjukkan seberapa berhasil perusahaan mengelola modalnya (*net worth*), sehingga tingkat keuntungan diukur dari investasi pemilik modal atau pemegang saham perusahaan. ROE yaitu rentabilitas modal sendiri atau yang disebut rentabilitas usaha.

5) *Return on Investment* (ROI)

Return on investment merupakan rasio profitabilitas yang dihitung dari laba bersih setelah dikurangi pajak terhadap total aktiva (Kasmir, 2011). *Return on investment* berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan terhadap

jumlah aktiva secara keseluruhan yang tersedia pada perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik kondisi suatu perusahaan.

c. Indikator Profitabilitas

Indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas pada penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur hasil pelaksanaan operasi perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan pada satu periode tertentu (Kasmir, 2011). *Return On Asset* (ROA) dihitung berdasarkan perbandingan laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva yang dimiliki perusahaan. ROA merupakan rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengolah asetnya untuk menghasilkan laba selama satu periode. Rumus ROA :

$$ROA = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

4. Likuiditas

a. Definisi Likuiditas

Menurut Kasmir (2011) pengertian “likuiditas adalah hal-hal yang berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dilunasi”. Menurut Syafrida (2015), pengertian “likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo”. Menurut Mardiyanto (2009), pengertian “likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk

melunasi kewajiban (utang) jangka pendek tepat pada waktunya, termasuk melunasi bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo pada tahun bersangkutan”.

“Rasio likuiditas yaitu menunjukkan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih”. (Irawan, 2018). Rasio likuiditas yang ideal adalah 200-300%. Apabila rasio perusahaan diatas 300% maka dapat terjadi over likuid atau ketersediaan kas yang tidak digunakan perusahaan terlalu tinggi (*idle cash*). Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo. Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan seluruh komponen yang ada di aktiva lancar dengan komponen di pasiva lancar (utang jangka pendek). Rasio ini juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo. Atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban/utang pada saat ditagih.

b. Jenis Rasio Likuiditas

1) *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Dalam rasio ini akan diketahui sejauh mana aktiva lancar perusahaan dapat digunakan untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang lancarnya. (Kasmir, 2011). Semakin besar perbandingan aktiva lancar

dengan utang lancar maka artinya semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban utang lancarnya. Tingginya Rasio lancar dapat menunjukkan adanya uang kas berlebih yang bisa berarti dua hal yaitu besarnya keuntungan yang telah diperoleh atau akibat tidak digunakannya keuangan perusahaan secara efektif untuk berinvestasi.

2) *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Rasio ini akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar atau tanpa memperhitungkan persediaan karena persediaan akan membutuhkan waktu yang lama untuk diuangkan dibanding dengan aset lainnya. (Kasmir, 2011). *Quick Ratio* ini terdiri dari piutang dan surat-surat berharga. Jadi semakin besar rasio, semakin baik juga posisi keuangan perusahaan. Jika hasilnya mencapai 1:1 atau 100%, maka ini akan berakibat baik jika terjadi likuidasi karena perusahaan akan mudah untuk membayar kewajibannya.

3) *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya uang kas yang tersedia untuk melunasi kewajiban jangka pendek yang ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara kas, contohnya rekening giro. Jika hasil rasio menunjukkan 1:1 atau 100% atau semakin besar perbandingan kas dengan utang maka akan semakin baik. (Kasmir, 2011).

4) *Cash Turnover Ratio* (Rasio Perputaran Kas)

Rasio ini akan menunjukkan nilai relatif antara nilai penjualan bersih terhadap kerja bersih. Modal kerja bersih merupakan seluruh komponen aktiva lancar dikurangi total utang lancar. Rasio ini dihitung dengan cara

membagi nilai penjualan bersih dengan modal kerja. Rasio ini menunjukkan seberapa besar penjualan untuk modal kerja yang dimiliki perusahaan. (Kasmir, 2011).

c. Indikator Likuiditas

Pada penelitian ini penulis menggunakan *Current Ratio* sebagai indikator rasio likuiditas. *Current ratio* (rasio lancar) adalah rasio yang sangat berguna untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam hal melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, dimana bisa diketahui sampai seberapa jauh sebenarnya jumlah aktiva lancar perusahaan bisa menjamin utang lancarnya (Kasmir, 2011).

Rumus CR :

$$CR = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liability}} \times 100\%$$

5. *Leverage / Solvability*

a. Definisi *Leverage*

Rasio solvabilitas atau *leverage* adalah rasio yang menggambarkan kesanggupan atau kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. (Irawan, 2018). Pendapat lainnya menyatakan bahwa *leverage* merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan jaminan aktiva atau kekayaan yang dimiliki perusahaan hingga perusahaan tutup atau di likuidasi (Kasmir, 2011). Pengertian solvabilitas menurut Riyanto (2009) adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam

memenuhi segala kewajiban finansialnya jika sekiranya perusahaan tersebut dilikuidasikan. Pengertian solvabilitas menurut Sugiarto (2009) ialah kemampuan suatu perusahaan untuk membayar utang-utangnya, baik itu maupun utang jangka panjang. Pengertian solvabilitas menurut Munawir (2010) yaitu menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya jika perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik itu kewajiban keuangan jangka pendek ataupun jangka panjang.

Berdasarkan pada definisi di atas maka penulis menyimpulkan bahwasannya rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Seperti diketahui dalam mendanai usahanya, perusahaan memiliki beberapa sumber dana. Sumber-sumber dana yang dapat diperoleh adalah dari sumber pinjaman atau modal sendiri.

b. Jenis-Jenis *Leverage*

1) *Debt to Equity Ratio* (Rasio Utang terhadap Ekuitas)

Rasio ini memaparkan porsi yang relatif antara ekuitas dan utang yang dipakai untuk membiayai aset perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) membandingkan antara total kewajiban (*liabilities*) dengan ekuitas (*equity*). (Kasmir, 2011). Utang tidak boleh lebih besar dari modal supaya beban perusahaan tidak bertambah. Tingkat rasio yang rendah berarti kondisi perusahaan semakin baik karena porsi utang terhadap modal semakin kecil.

2) *Debt to Asset Ratio* (Rasio Utang)

Debt Ratio atau Rasio Utang menilai seberapa besar perusahaan berpatokan pada utang untuk membiayai asetnya. Rasio ini membandingkan total utang (*total liabilities*) dengan total aset yang dimiliki. Aset dan ekuitas itu berbeda sehingga harus mengetahui terlebih dahulu tentang aset dan ekuitas. Aset merupakan sumber daya yang diperoleh dari transaksi atau kegiatan lain di masa lalu sehingga menjadi milik perusahaan. Sedangkan ekuitas merupakan hak residual atas aset perusahaan setelah pengurangan seluruh liabilitas sesuai hakikat akuntansi. (Kasmir, 2011).

3) *Times Interest Earned Ratio*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi beban bunga pada masa yang akan datang. *Times Interest Earned Ratio* disebut juga *Interest Coverage Ratio*. Rasio ini membandingkan laba sebelum pajak dan bunga terhadap Biaya Bunga yang sesuai dengan prinsip prinsip akuntansi. (Kasmir, 2011).

c. Indikator Leverage

Pada penelitian ini penulis menggunakan *Debt Equity Ratio* sebagai indikator rasio *leverage*. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang membandingkan jumlah Hutang terhadap ekuitas (Kasmir, 2011). Rasio ini sering digunakan para analis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham. Adapun rumus dari *Debt Equity*

Ratio adalah:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

6. Ukuran Perusahaan

a. Definisi Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang dapat dinilai dari beberapa segi, seperti total penjualan, total aset, jumlah tenaga kerja dan sebagainya (Kasmir, 2011). Melalui ukuran perusahaan dapat menggambarkan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset. Besar kecilnya perusahaan sangat berpengaruh terhadap modal yang akan digunakan untuk operasionalnya, apalagi berkaitan dengan kemampuan perusahaan memperoleh tambahan modal dari dana eksternal ketika dana internal masih kurang untuk melaksanakan pembelanjaan (Lawi, 2016). *Teori Signalling* menyatakan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan pemilik saham (Mindra, 2014). Pangsa pasar relatif menunjukkan daya saing perusahaan lebih tinggi dibandingkan pesaing utamanya. Investor akan merespon positif sehingga nilai perusahaan akan meningkat. Ukuran perusahaan sangat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (Halim, 2007).

b. Indikator Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan yang diproksikan dengan \ln (Total Aktiva) menunjukkan bahwasannya apabila ukuran perusahaan semakin tinggi maka berdampak pada harga saham yang tinggi sebaliknya apabila \ln (Total Aktiva) rendah maka harga saham menjadi rendah. Rasio ini

penting menjadi pertimbangan para investor dalam mengambil keputusan pembelian saham.

Rumus Ukuran Perusahaan: $Ln = (\text{Total Aktiva})$

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Mapping Penelitian Sebelumnya

No	Nama/ Tahun	Judul Penelitian	Variabel (X)	Variabel (Y)	Model Analisis	Hasil Penelitian
1	Arum Puspitasari (2018)	Analisis Pengaruh Rasio Cr, Roa Dan Der Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perbankan Umum Go Publik Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015)	1.CR 2.ROA 3.DER	Harga Saham (Y)	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel CR (x1), ROA (x2) dan DER (x3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham (y). Secara simultan variabel CR (x1), ROA (x2) dan DER (x3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham (y)
2	Sulia (2017)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	1.PBV 2.PER 3.Pertumbuhan Asset	Harga Saham (Y) ROA (Z)	Moderating	Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa PBV dan Pertumbuhan aset berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan dan PER berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham. Variabel ROA merupakan variabel moderasi yang mampu memperkuat atau memperlemah variabel independen terhadap variabel dependen.
3	Suryagung Ryadi (2018)	Pengaruh <i>Price Earning ratio</i> , Profitabilitas, Dan Nilai Perusahaan Pada Return Saham Indeks Lq45	1. PER 2.Profitabilitas 3.Nilai Perusahaan	Return Saham	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menyatakan bahwa dalam uji f, model terbukti fit. Begitu juga dengan uji t, ketiga variabel independen berpengaruh secara parsial pada variabel dependen, di mana PER

						berpengaruh negatif, profitabilitas berpengaruh negatif, dan nilai perusahaan berpengaruh positif.
4	Cintya Devi (2011)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pendapatan Saham Dengan DPR sebagai Variabel Moderasi Di Bei	1.CR 2.DER 3.ROA	Pendapatan Saham (Y) DPR (Z)	Regresi Linear Berganda	T-test menunjukkan bahwa <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan saham, sedangkan <i>Return on Asset</i> dan <i>Price Earning Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap pendapatan saham. Setelah dilakukan uji residual, <i>Dividend Payout Ratio</i> tidak mampu memperkuat hubungan antara kinerja keuangan dengan pendapatan saham.
5	Dwi Putranto (2014)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Nilai Pasar Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)	1.Ukuran Perusahaan 2.Profitabilitas 3.Nilai Pasar	Harga Saham	Regresi Linear Berganda	Dari hasil analisis menunjukkan bahwa data ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, <i>Leverage</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham sedangkan nilai pasar tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
6	Fendi Hudayah Ramadhani (2017)	Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), <i>Return On Equity</i> (ROE), dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015	1.DER 2. ROE 3. NPM	Harga Saham	Regresi Linear sederhana dan Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROE dan NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. DER, ROE, dan NPM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2010-2015.

C. Kerangka Konseptual

Menurut Nursalam (2013) mendefinisikan kerangka konsep sebagai abstraksi dari suatu realita agar dapat dikomunikasikan dan membentuk suatu teori yang menjelaskan keterkaitan antar variabel (baik variabel yang diteliti maupun yang tidak diteliti). Penjelasan kerangka konseptual dapat dilihat sebagai berikut :

1. Pengaruh Variabel *Return On Asset* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Arum Puspitasari (2018) menyatakan bahwasannya ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya harga saham akan mengikuti nilai profitabilitas perusahaan secara signifikan yaitu apabila perusahaan semakin profit maka dapat berdampak pada peningkatan harga saham sebaliknya apabila profitabilitas perusahaan menurun maka berdampak pada penurunan harga saham secara signifikan. Investor melihat indikator profitabilitas dalam hal ini ROA sebagai indikator dalam menentukan pembelian sahamnya sehingga apabila perusahaan itu profit maka permintaan saham itu akan meningkat dan berdampak pada harga saham di pasar juga akan tinggi. Sebaliknya investor tidak akan membeli saham pada perusahaan yang profitnya rendah dan berdampak pada permintaan pada saham yang rendah sehingga harga saham juga akan menurun. Sehingga peneliti membuat korelasi positif antara profitabilitas dengan harga saham.

2. Pengaruh Variabel *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Arum Puspitasari (2018) menyatakan bahwasannya *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap

harga saham perusahaan. Investor melihat indikator CR adalah salah satu pertimbangan dalam membeli harga saham. Indikator ini mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban (utang) jangka pendek tepat pada waktunya, termasuk melunasi bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo pada tahun bersangkutan. Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo. Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Semakin baik tingkat likuiditas maka berpengaruh pada peningkatan harga saham.

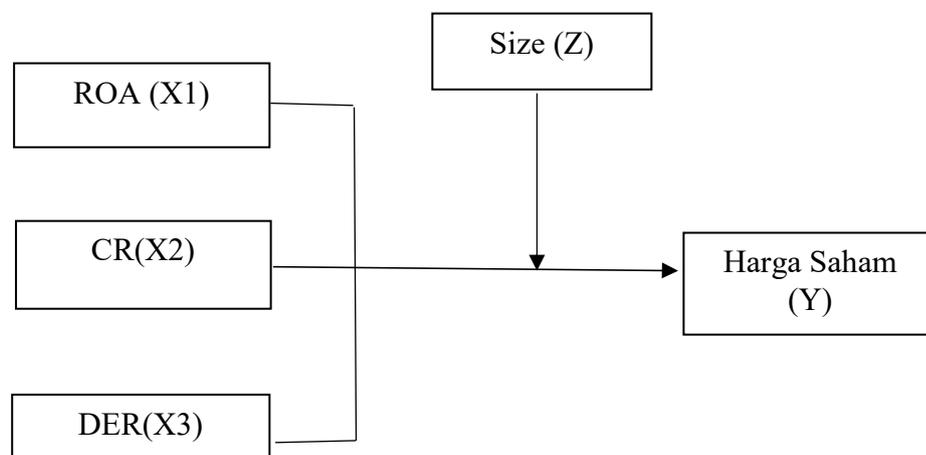
3. Pengaruh Variabel *Debt Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Fendi Hudaya Ramadhani (2017) menunjukkan bahwasanya *Debt Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham. Artinya bahwa apabila hutang perusahaan besar dapat berdampak pada harga saham yang menurun karena pasar saham melihat bahwasannya perusahaan yang memiliki hutang tinggi dapat berisiko dan menjadi beban bagi perusahaan sehingga investor menilai saham tersebut kurang baik dimiliki sehingga harga saham menjadi rendah karena kurangnya minat beli investor terhadap saham. Sebaliknya apabila *leverage* perusahaan kecil ini mengindikasikan bahwasannya perusahaan memiliki hutang atau beban yang kecil sehingga menjadi indikator yang baik untuk menilai tingkat prospek perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham.

4. Pengaruh Variabel Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwi Putranto (2014) menyatakan bahwasannya Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwasannya ukuran perusahaan yang diprosikan dengan \ln (Total Aktiva) menunjukkan apabila ukuran perusahaan semakin tinggi maka berdampak pada harga saham yang tinggi sebaliknya apabila \ln (Total Aktiva) rendah maka harga saham menjadi rendah. Rasio ini penting menjadi pertimbangan para investor dalam mengambil keputusan pembelian saham artinya nilai perusahaan dapat memperkuat pengaruh kinerja keuangan yaitu faktor fundamental terhadap harga saham perusahaan.

Berdasarkan pada penjelasan di atas maka peneliti membuat kerangka konseptual hubungan beberapa variabel yang akan diteliti yaitu sebagai berikut :



Sumber: Diolah Penulis (2019)

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Keterangan :

X1: Return On Asset (independent variabel)

X2: Current Ratio (independent variabel)

X3: *Debt To Equity Ratio (independent variabel)*

Z : *Size (moderating variabel)*

Y : *Harga Saham (dependent variabel)*

D. Hipotesis

Hipotesis bisa didefinisikan sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis di antara dua atau lebih variabel yang diungkapkan dalam bentuk pertanyaan yang dapat di uji (Rusiadi, 2014). Berdasarkan pada landasan teori dan kerangka konseptual di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.
2. *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.
3. *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.
4. *Return On Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Debt To Equity Ratio (DER)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
5. Ukuran perusahaan memoderasi hubungan *Return On Asset*, *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga Saham.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan suatu variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan variabel moderasi, sehingga dapat diketahui besar pengaruh dan erat hubungannya (Marihhot dan Manuntun, 2014).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data-data saham LQ45 dari website resmi www.idx.co.id. Waktu penelitian dan perencanaan penelitian dapat dilihat dari uraian Jadwal Penelitian:

Tabel 3.1: Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2019/2020												Okt
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agust	Sep	
1	Pengajuan Judul	■												
2	Penyusunan Proposal		■											
3	Bimbingan Proposal			■										
4	Seminar Proposal				■									
5	Perbaikan Proposal					■								
6	Pengumpulan Data						■							
7	Pengolahan Data							■						
8	Penulisan Skripsi								■	■	■	■		
9	Bimbingan Skripsi												■	
10	Sidang Meja Hijau													■

C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Adapun definisi operasional dan pengukuran variabel adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2: Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

No	Variabel	Defenisi	Pengukuran Indikator	Skala
1	ROA	ROA digunakan untuk mengukur hasil pelaksanaan operasi perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan pada satu periode tertentu (Kasmir, 2011)	$ROA = \frac{\text{Net profit after tax}}{\text{total asset}} \times 100\%$	Ratio
2	CR	<i>Current ratio</i> (rasio lancar) adalah rasio yang sangat berguna untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam hal melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, dimana bisa diketahui sampai seberapa jauh sebenarnya jumlah aktiva lancar perusahaan bisa menjamin utang lancarnya (Kasmir, 2011).	$CR = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liability}} \times 100\%$	Ratio
3	DER	DER adalah rasio yang digunakan untuk menghitung nilai hutang dengan ekuitas (Kasmir, 2011)	$DER = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$	Ratio
3	Size	Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang dapat dinilai dari beberapa segi, seperti total penjualan, total asset, jumlah tenaga kerja dan sebagainya (Kasmir, 2011).	Ln (Total Aktiva)	Ratio
4	Harga Saham	Harga saham adalah nilai saham yang terjadi akibat diperjual belikan saham tersebut di pasar sekunder (Sutrisno, 2009)	$HS = \frac{\sum \text{harga saham bulanan}}{12} \times 100\%$	Ratio

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2009), “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi penelitian ini adalah semua perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45. Berikut daftar perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018.

Tabel 3.3 Daftar Perusahaan LQ 45 Periode Januari 2016-Juli 2016

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.
3	ADRO	Adaro Energy Tbk.
4	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
5	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
6	ASII	Astra International Tbk.
7	ASRI	Alam Sutra Realty Tbk.
8	BBCA	Bank Cetril Asia Tbk.
9	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
10	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
11	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
12	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
13	BMTR	Global Mediacom Tbk.
14	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
15	CPIN	Charoen Pokphand Damai Tbk.
16	GGRM	Gudang Garam Tbk.
17	HMSP	HM Sampoerna Tbk.
18	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
19	INCO	Vale Indonesia Tbk.
20	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
21	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
22	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
23	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
24	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
25	LPPF	Matahari Departement Store Tbk.
26	LSIP	PP London Sumatera Tbk.
27	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
28	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.
29	MYRX	Hanson International Tbk.
30	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.
31	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.

32	PTPP	PP (Persero) Tbk.
33	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
34	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
35	SILO	Siloam International Hospitals Tbk.
36	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
37	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
38	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.
39	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
40	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.
41	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
42	UNTR	United Tractors Tbk.
43	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
44	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
45	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Tabel 3.4 Daftar Perusahaan LQ 45 Periode Agustus 2016- Januari 2017

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.
3	ADRO	Adaro Energy Tbk.
4	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
5	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
6	ASII	Astra International Tbk.
7	ASRI	Alam Sutra Realty Tbk.
8	BBCA	Bank Cetrnal Asia Tbk.
9	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
10	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
11	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
12	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
13	BMTR	Global Mediacom Tbk.
14	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
15	CPIN	Charoen Pokphand Damai Tbk.
16	ELSA	Elnusa Tbk.
17	GGRM	Gudang Garam Tbk.
18	HMSP	HM Sampoerna Tbk.
19	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
20	INCO	Vale Indonesia Tbk.
21	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
22	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
23	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
24	KLBF	Kalbe Farma Tbk
25	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
26	LPPF	Matahari Departement Store Tbk.
27	LSIP	PP London Sumatera Tbk.
28	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
29	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.
30	MYRX	Hanson International Tbk.
31	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.
32	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.
33	PTPP	PP (Persero) Tbk.
34	PWON	Pakuwon Jati Tbk.

35	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
36	SILO	Siloam International Hospitals Tbk.
37	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
38	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
39	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.
40	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
41	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
42	UNTR	United Tractors Tbk.
43	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
44	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
45	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Tabel 3.5 Daftar Perusahaan LQ 45 Periode Februari 2017- Juli 2017

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.
3	ADRO	Adaro Energy Tbk.
4	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
5	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
6	ASII	Astra International Tbk.
7	ASRI	Alam Sutra Realty Tbk.
8	BBCA	Bank Cetral Asia Tbk.
9	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
10	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
11	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
12	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
13	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
14	BUMI	Bumi Resources Tbk.
15	CPIN	Charoen Pokphand Damai Tbk.
16	ELSA	Elnusa Tbk.
17	EXCL	XL Axiata Tbk.
18	GGRM	Gudang Garam Tbk.
19	HMSP	HM Sampoerna Tbk.
20	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
21	INCO	Vale Indonesia Tbk.
22	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
23	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
24	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
25	KLBF	Kalbe Farma Tbk
26	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
27	LPPF	Matahari Departement Store Tbk.
28	LSIP	PP London Sumatera Tbk.
29	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
30	MYRX	Hanson International Tbk.
31	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.
32	PPRO	PP Properti Tbk.
33	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.
34	PTPP	PP (Persero) Tbk.
35	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
36	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
37	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
38	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
39	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.

40	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
41	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
42	UNTR	United Tractors Tbk.
43	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
44	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
45	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Tabel 3.6 Daftar Perusahaan LQ 45 Periode Agustus 2017- Januari

2018

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.
3	ADRO	Adaro Energy Tbk.
4	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
5	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
6	ASII	Astra International Tbk.
7	BBCA	Bank Cetral Asia Tbk.
8	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
9	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
10	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
11	BJBR	BPD Jawa Barat dan Banten Tbk.
12	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
13	BMTR	Global Mediacom Tbk.
14	BRPT	Barito Pacific Tbk.
15	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
16	BUMI	Bumi Resources Tbk.
17	EXCL	XL Axiata Tbk.
18	GGRM	Gudang Garam Tbk.
19	HMSP	HM Sampoerna Tbk.
20	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
21	INCO	Vale Indonesia Tbk.
22	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
23	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
24	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
25	KLBF	Kalbe Farma Tbk
26	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
27	LPPF	Matahari Departement Store Tbk.
28	LSIP	PP London Sumatera Tbk.
29	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
30	MYRX	Hanson International Tbk.
31	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.
32	PPRO	PP Properti Tbk.
33	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.
34	PTPP	PP (Persero) Tbk.
35	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
36	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
37	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
38	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
39	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.
40	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
41	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
42	UNTR	United Tractors Tbk.

43	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
44	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
45	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Tabel 3.7 Daftar Perusahaan LQ 45 Periode Februari 2018- Juli 2018

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.
2	ADRO	Adaro Energy Tbk.
3	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
4	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
5	ASII	Astra International Tbk.
6	BBCA	Bank Cetrnal Asia Tbk.
7	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
8	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
9	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
10	BJBR	BPD Jawa Barat dan Banten Tbk.
11	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
12	BMTR	Global Mediacom Tbk.
13	BRPT	Barito Pacific Tbk.
14	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
15	BUMI	Bumi Resources Tbk.
16	EXCL	XL Axiata Tbk.
17	GGRM	Gudang Garam Tbk.
18	HMSP	HM Sampoerna Tbk.
19	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
20	INCO	Vale Indonesia Tbk.
21	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
22	INDY	Indika Energy Tbk.
23	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
24	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
25	KLBF	Kalbe Farma Tbk
26	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
27	LPPF	Matahari Departement Store Tbk.
28	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
29	MYRX	Hanson International Tbk.
30	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.
31	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.
32	PTPP	PP (Persero) Tbk.
33	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
34	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
35	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
36	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.
37	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
38	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
39	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.
40	TRAM	Trada Alam Minera Tbk.
41	UNTR	United Tractors Tbk.
42	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
43	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
44	WSBP	Waskita Beton Precast
45	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Tabel 3.8 Daftar Perusahaan LQ45 Periode Agustus 2018- Januari 2019

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.
2	ADRO	Adaro Energy Tbk.
3	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
4	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
5	ASII	Astra International Tbk.
6	BBCA	Bank Cetrnal Asia Tbk.
7	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
8	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
9	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
10	BJBR	BPD Jawa Barat dan Banten Tbk.
11	BKSL	Sentul City Tbk.
12	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
13	BRPT	Barito Pacific Tbk.
14	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
15	ELSA	Elnusa Tbk
16	EXCL	XL Axiata Tbk.
17	GGRM	Gudang Garam Tbk.
18	HMSP	HM Sampoerna Tbk.
19	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
20	INCO	Vale Indonesia Tbk.
21	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
22	INDY	Indika Energy Tbk.
23	INKP	Indah Plup & Paper Tbk.
24	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
25	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
26	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
27	KLBF	Kalbe Farma Tbk
28	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
29	LPPF	Matahari Departement Store Tbk.
30	MEDC	Medco Energi International Tbk.
31	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
32	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.
33	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.
34	PTPP	PP (Persero) Tbk.
35	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
36	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
37	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.
38	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
39	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
40	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.
41	UNTR	United Tractors Tbk.
42	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
43	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
44	WSBP	Waskita Beton Precast
45	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.

Sumber : Bursa Efek Indonesia

2. Sampel

Sampel adalah objek yang di observasi yang merupakan bagian dari populasi atau objek penelitian, dengan tujuan memperoleh gambaran mengenai seluruh objek. Metode dalam pengumpulan sampel pada penelitian ini adalah dengan metode *purposive sampling*. Metode ini menciptakan kriteria-kriteria tertentu yang digunakan sebagai metode pengumpulan sample. Kriteria tersebut adalah:

- a. Perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45 selama 3 (tiga) tahun berturut-turut (konstan) kecuali perusahaan Perbankan mulai dari periode 2016-2018.
- b. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan lengkap yang mencantumkan nilai variabel-variabel yang akan diteliti.
- c. Perusahaan Indeks Saham LQ 45 yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang berakhir pada tanggal 31 Desember selama periode pengamatan 2016 sampai dengan 2018.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sebanyak 22 perusahaan LQ45 yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini dan dalam kurun waktu 3 tahun sehingga jumlah sampel menjadi 66. Berikut nama-nama perusahaan tersebut:

Tabel 3.9 Kriteria Sampel

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Kriteria			Sampel
			A	B	C	
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	-	√	√	
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.	√	-	√	
3	ADRO	Adaro Energy Tbk.	√	√	√	I
4	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	√	√	√	I
5	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	√	√	√	I
6	ASII	Astra International Tbk.	√	√	√	I

7	ASRI	Alam Sutra Realty Tbk.	-	√	√	
8	BBCA	Bank Cetrnal Asia Tbk.	-	√	√	
9	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	-	√	√	
10	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	-	√	√	
11	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	-	√	√	
12	BJBR	BPD Jawa Barat dan Banten Tbk	-	√	√	
13	BKSL	Sentul City Tbk.	-	√	√	
14	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	-	√	√	
15	BMTR	Global Mediacom Tbk.	-	√	√	
16	BRPT	Barito Pacific Tbk.	-	√	√	
17	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	-	√	√	
18	CPIN	Charoen Pokphand Damai Tbk.	-	√	√	
19	ELSA	Elnusa Tbk.	-	-	√	
20	EXCL	XL Axiata Tbk.	-	√	√	
21	GGRM	Gudang Garam Tbk.	√	√	√	I
22	HMSB	HM Sampoerna Tbk.	√	√	√	I
23	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	√	√	√	I
24	INCO	Vale Indonesia Tbk.	√	√	√	I
25	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	√	√	√	I
26	INDY	Indika Energy Tbk.	-	√	√	
27	INKP	Indah Plup & Paper Tbk.	-	√	√	
28	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	√	√	√	I
29	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	-	-	√	
30	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	√	√	√	I
31	KLBF	Kalbe Farma Tbk	√	√	√	I
32	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.	-	-	√	
33	LPPF	Matahari Departement Store Tbk.	√	√	√	I
34	LSIP	PP London Sumatera Tbk.	-	√	√	
35	MEDC	Medco Energi International Tbk.	-	√	√	
36	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.	√	√	√	I
37	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.	-	-	√	
38	MYRX	Hanson International Tbk.	-	-	√	
39	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	√	√	√	I
40	PPRO	PP Properti Tbk.	-	-	√	
41	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.	√	√	√	I
42	PTPP	PP (Persero) Tbk.	-	√	√	
43	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	-	√	√	
44	SCMA	Surya Citra Media Tbk.	√	√	√	I
45	SILO	Siloam International Hospitals Tbk.	-	-	√	
46	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	√	√	√	I
47	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	-	-	√	
48	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.	√	√	√	I
49	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	-	-	√	
50	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.	-	-	√	
51	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	√	√	√	I
52	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.	-	√	√	
53	TRAM	Trada Alam Minera Tbk.	-	√	√	
54	UNTR	United Tractors Tbk.	√	√	√	I
55	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	√	√	√	I
56	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	-	√	√	

57	WSBP	Waskita Beton Precast	-	√	√	
58	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.	-	√	√	
Jumlah Sampel						22

Sumber :Indonesia Stock Exchange yang di olah.

Tabel 3.10 Daftar Perusahaan Yang Memenuhi Kriteria Sampel

No	KodeEmiten	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2	AKRA	AKR CorporindoTbk.
3	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
4	ASII	Astra International Tbk.
5	GGRM	Gudang GaramTbk.
6	HMSP	H.M Sampoerna Tbk.
7	ICBP	Indofood CBP Sukses MakmurTbk.
8	INCO	Vale Indonesia Tbk.
9	INDF	Indofood Sukses MakmurTbk
10	INTP	Indocement Tunggak PrakasaTbk
11	JSMR	JasaMarga (Persero) Tbk.
12	KLBF	Kalbe FarmaTbk.
13	LPPF	Matahari Department Store Tbk.
14	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
15	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk
16	PTBA	Bukit Asam Tbk.
17	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
18	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
19	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.
20	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
21	UNTR	United Tractors Tbk.
22	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Sumber :Indonesia Stock Exchange yang di olah.

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data *time series* dan *cross sectional*. Adapun sumber data yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) data dikumpulkan dari tahun 2016-2018.

F. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan analisis yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), *standard deviasi*,

varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (Ghozali, 2009).

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian asumsi-asumsi statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier yang berbasis *ordinary least square* (OLS).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian asumsi residual yang berdistribusi normal. Asumsi ini harus terpenuhi untuk model regresi linier yang baik. Uji normalitas dilakukan pada nilai residual model. Asumsi normalitas dapat diperiksa dengan pemeriksaan output normal P-P plot. Asumsi normalitas terpenuhi ketika penyebaran titik-titik output plot mengikuti garis diagonal plot.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah pengujian untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang signifikan antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Uji ini diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel bebas yang memiliki kemiripan dengan variabel bebas lain dalam satu model. Kemiripan antar variabel bebas dalam satu model akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara suatu variabel bebas dengan variabel bebas yang lainnya.

Ketentuan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas yaitu :

Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 (atau dibawah 10) dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1 (di atas 0,1), maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas $VIF = 1/Tolerance$,

jika $VIF = 10$ maka $Tolerance = 1/10 = 0,1$. Semakin tinggi VIF maka semakin rendah *Tolerance*.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas terdapatnya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi (Ghozali, 2011). Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui adanya penyimpangan saat uji regresi linear. Jika residual mempunyai varian yang sama, maka disebut homoskedastisitas dan jika variannya tidak sama maka disebut terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik jika varian dari residualnya suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap atau disebut homoskedastisitas tidak terjadi heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah pengujian asumsi residual yang memiliki korelasi pada periode ke-t dengan periode sebelumnya (t-1). Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya. Cara menguji autokorelasi adalah dengan melihat model regresi linier berganda terbebas dari autokorelasi apabila nilai *Durbin Watson* berada di bawah angka 2.

3. Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang menggunakan program *Statistical Product Service Solution* (SPSS) versi 16.0. Analisis regresi digunakan untuk

meramalkan variabel terikat (Y) berdasarkan suatu variabel bebas (X) dalam suatu persamaan linier.

Rumus analisis regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

α = Nilai Y apabila $X_1 = X_2 = 0$ (konstanta)

b = Koefisien Regresi Berganda (*Multiple Regression*)

X_1 = ROA (*Independent Variabel*)

X_2 = CR (*Independent Variabel*)

X_3 = DER (*Independent Variabel*)

e = error

4. Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji Parsial (Uji t) menunjukkan seberapa jauh variabel bebas (*Return On Asset, Current Ratio dan Debt Equity Ratio*) terhadap variabel terikat (Harga Saham). Untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan, dilakukan uji t, dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

1) Pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham.

$H_0 : \beta_1 = 0$, artinya ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham.

$H_a : \beta_1 \neq 0$, artinya ROA berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Pengujian signifikan dengan kriteria pengambilan keputusan (KPK) adalah:

Terima H0 (tolak Ha), apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $Sig\ t > a\ 5\%$.

Tolak H0 (terima Ha), apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $Sig\ t < a\ 5\%$.

2) Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham.

H0 : $\beta_2 = 0$, artinya CR berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham.

Ha : $\beta_2 \neq 0$, artinya CR berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Pengujian signifikan dengan kriteria pengambilan keputusan (KPK) adalah:

Terima H0 (tolak Ha), apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $Sig\ t > a\ 5\%$.

Tolak H0 (terima Ha), apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $Sig\ t < a\ 5\%$.

3) Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga Saham.

H0 : $\beta_3 = 0$, artinya DER berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham.

Ha : $\beta_3 \neq 0$, artinya DER berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Pengujian signifikan dengan kriteria pengambilan keputusan (KPK) adalah:

Terima H0 (tolak Ha), apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $Sig\ t > a\ 5\%$.

Tolak H0 (terima Ha), apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $Sig\ t < a\ 5\%$.

b. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah pengaruh *Return On Asset*, *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (*Confidence Interval*).

Hipotesis untuk pengujian secara simultan adalah:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan secara serempak (*Return On Asset*, *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga Saham).

$H_a : \text{minimal } 1 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan secara serempak (*Return On Asset*, *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga Saham).

Pengujian menggunakan uji F dengan kriteria pengambilan keputusan (KPK) adalah:

Terima H_0 (tolak H_a), apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $\text{Sig } F > \alpha$ 5%.

Tolak H_0 (terima H_a), apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $\text{Sig } F < \alpha$ 5%.

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. Koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel yang lain. Dalam bahasa sehari-hari adalah kemampuan variabel bebas untuk berkontribusi terhadap variabel terikatnya dalam satuan persentase. Nilai koefisien ini antara 0 dan 1, jika hasil lebih mendekati angka 0 berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel amat

terbatas. Tapi jika hasil mendekati angka 1 berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

6. Uji Moderating

Pada penelitian ini digunakan uji moderating dengan menggunakan metode Residual. Menurut Ghazali (2013), analisis residual ingin menguji pengaruh deviasi (penyimpangan) dari suatu model. Fokusnya adalah ketidakcocokan (*lack of fit*) yang dihasilkan dari deviasi hubungan linear antar variabel independen. *Lack of fit* ditunjukkan oleh nilai residual di dalam regresi. Dalam hal ini jika terjadi kecocokan antara variabel independen dan variabel moderating (nilai residual kecil atau nol) yaitu variabel independen tinggi dan variabel moderating juga tinggi, maka variabel dependen juga tinggi. Sebaliknya jika terjadi ketidakcocokan atau *Lack of fit* antar variabel independen dan variabel moderating (nilai residual besar), yaitu variabel independen tinggi dan variabel moderatingnya rendah, maka variabel dependen akan rendah.

Langkah-langkah yang dilakukan adalah dengan melakukan regresi persamaan:

$$Z = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \quad (\text{persamaan 1})$$

$$| e | = \alpha + b_1Y + e \quad (\text{persamaan 2})$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

a. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia

Pada tanggal 14 Desember 1912 pertama kali dibukanya Bursa Efek Jakarta, Didirikan di Batavia dengan bantuan Pemerintah Kolonial Belanda, Batavia merupakan pusat pemerintahan kolonial belanda yang sekarang kita kenal dengan nama Jakarta. Bursa Efek Jakarta dulu disebut *Call-Efek*. Sistem perdagangannya seperti lelang, dimana tiap efek berturut-turut diserukan pemimpin "*Call*", kemudian para pemegang saham masing-masing mengajukan permintaan beli atau penawaran jual sampai ditemukan kecocokan harga, maka transaksi terjadi. Perantara pedagang efek (makelar) pada saat itu terdiri dari 13 perantara.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia yang mengharuskan Bursa Efek harus ditutup, diantaranya pada tahun 1914-1918 Bursa Efek ditutup karena terjadinya Perang Dunia I. Bursa Efek Indonesia sempat dijalankan kembali pada tahun 1925-1942, namun karena isu politik, yaitu Perang Dunia II, Bursa Efek di Semarang dan Surabaya harus ditutup kembali di awal tahun 1939, dan

dilanjutkan dengan penutupan Bursa Efek di Jakarta pada tahun 1942-1952. Perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pada tahun 1956-1977, perdagangan di Bursa Efek harus vakum.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto pada tanggal 10 Agustus 1977. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan *go public* PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama.

Namun pada tahun 1977-1987 perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga tahun 1987 baru mencapai 24 emiten. Pada saat itu masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen pasar modal. Akhirnya pada tahun 1987 diadakan deregulasi Bursa Efek dengan menghadirkan Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia. Aktivitas perdagangan Bursa Efek pun kian meningkat pada tahun 1988-1990 setelah Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing.

Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE) pada tahun 1988 dengan organisasinya yang terdiri dari *broker* dan *dealer*. Selain itu, di tahun yang sama, Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk *go public* dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi

pertumbuhan pasar modal. Bursa Efek Surabaya (BES) di tahun 1989 mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya.

Pada tanggal 12 Juli 1992, yang telah ditetapkan sebagai HUT BEJ, BEJ resmi menjadi perusahaan swasta (swastanisasi). BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal (sebelumnya; Badan Pelaksana Pasar Modal). Satu tahun kemudian pada tanggal 21 Desember 1993, PT. Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) didirikan. Pada tahun 22 Mei 1995, Bursa Efek Jakarta meluncurkan Sistem Otomasi perdagangan yang dilaksanakan dengan sistem komputer JATS (*Jakarta Automated Trading Systems*). Di tahun yang sama pada 10 November, Pemerintah Indonesia mengeluarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996. Bursa Paralel Indonesia kemudian merger dengan Bursa Efek Surabaya. Kemudian satu tahun berikutnya, 6 Agustus 1996, Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) didirikan. Dilanjutkan dengan pendirian Kustodian Sentra Efek Indonesia (KSEI) di tahun berikutnya, 23 Desember 1997. Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (*scripless trading*) pada tahun 2000 mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia, dan di tahun 2002 BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (*remote trading*). Di tahun yang sama, perubahan transaksi T+4 menjadi T+3 pun selesai. Di tahun 2004, Bursa Efek merilis *Stock Option*.

Pada tanggal 30 November 2007, Bursa Efek Surabaya (BES) dan Bursa Efek Jakarta (BEJ) melebur dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI). Setelah lahirnya BEI, suspensi perdagangan diberlakukan pada tahun

2008 dan Penilai Harga Efek Indonesia (PHEI) dibentuk pada tahun 2009. Selain itu, pada tahun 2009, PT Bursa Efek Indonesia merubah sistem perdagangan yang lama (JATS) dan meluncurkan sistem perdagangan terbarunya yang digunakan oleh BEI sampai sekarang, yaitu JATS-NextG.

Bursa Efek Indonesia dipimpin oleh Direktur Utama Inarno Djajadi. Untuk memberikan informasi yang lebih lengkap tentang perkembangan Bursa kepada publik, BEI menyebarkan data pergerakan harga saham melalui media cetak dan elektronik. Satu indikator pergerakan harga saham tersebut adalah indeks harga saham. Saat ini BEI mempunyai tujuh macam indeks saham yaitu:

- 1) IHSG, menggunakan semua saham tercatat sebagai komponen kalkulasi Indeks.
- 2) Indeks Sektoral, menggunakan semua saham yang masuk dalam setiap sektor.
- 3) Indeks LQ 45, menggunakan 45 saham terpilih setelah melalui tahapan seleksi.
- 4) Indeks Individual, yang merupakan indeks untuk masing-masing saham berdasarkan harga dasar.
- 5) Jakarta Islamic Indeks, merupakan indeks perdagangan saham syariah.
- 6) Indeks Papan Utama dan Papan Pengembangan, indeks yang didasarkan pada kelompok saham yang tercatat di BEI yaitu kelompok Papan Utama dan Papan Pengembangan.
- 7) Indeks Kompas 100, menggunakan 100 saham.

b. Indeks LQ 45

Indeks LQ 45 adalah nilai kapitalisasi pasar dari 45 saham yang paling likuid dan memiliki nilai indikator likuidasi. Indeks LQ 45, menggunakan 45 saham yang terpilih berdasarkan Likuiditas perdagangan saham dan disesuaikan setiap enam bulan (setiap awal bulan Februari dan Agustus). Dengan demikian saham yang terdapat dalam indeks tersebut akan selalu berubah. Beberapa kriteria seleksi untuk menentukan suatu emiten dapat masuk dalam perhitungan indeks LQ45 adalah:

- 1) Berada di TOP 95% dari total rata-rata tahunan nilai transaksi saham di pasar regular.
- 2) Berada di TOP 90% dari rata-rata tahunan kapitalisasi pasar.
- 3) Merupakan urutan tertinggi yang mewakili sektornya dalam klasifikasi industri BEI sesuai dengan nilai kapitalisasi pasarnya
- 4) Merupakan urutan tertinggi berdasarkan frekuensi transaksi.

Indeks LQ 45 hanya terdiri dari 45 saham yang telah terpilih melalui berbagai kriteria pemilihan, sehingga akan terdiri dari saham-saham dengan likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi. Saham-saham pada indeks LQ 45 harus memenuhi kriteria dan melewati seleksi sebagai berikut:

- 1) Telah tercatat di BEI minimum 3 bulan.
- 2) Masuk dalam ranking 60 besar berdasarkan nilai transaksi saham di pasar regular (rata-rata transaksi selama 12 bulan terakhir).
- 3) Keadaan keuangan perusahaan dan prospek pertumbuhannya, frekuensi dan jumlah hari perdagangan transaksi pasar regular.

Dari 60 saham tersebut, 30 saham dengan nilai transaksi terbesar secara otomatis akan masuk dalam perhitungan indeks LQ 45. Untuk mendapatkan 15 saham lagi dengan menggunakan kriteria Hari Transaksi di pasar regular, Frekuensi Transaksi di Pasar Regular dan Kapitalisasi Pasar. Metode pemilihan 15 saham tersebut adalah:

- 1) Dari 30 sisahnya, dipilih 25 saham berdasarkan Hari Transaksi di Pasar Regular.
- 2) Dari 25 saham tersebut akan dipilih 20 saham berdasarkan Frekuensi Transaksi di Pasar Regular.
- 3) Dari 20 saham tersebut akan dipilih 15 saham berdasarkan Kapitalisasi Pasar, sehingga akan didapat 45 saham untuk perhitungan indeks LQ 45.

Saham-saham yang termasuk di dalam LQ 45 terus dipantau dan setiap enam bulan akan diadakan *review* (awal bulan Februari dan awal bulan Agustus). Apabila saham sudah tidak masuk kriteria maka akan diganti dengan saham lain yang memenuhi syarat. Pemilihan saham-saham LQ 45 harus wajar, oleh karena itu BEI mempunyai komite penasehat yang terdiri dari para ahli di BAPEPAM, Universitas, dan Profesional di bidang pasar modal.

c. Visi dan Misi

Berikut adalah Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia dan Nilai Dasar yang coba penulis terjemahkan dengan bahasa yang sederhana :

a. Visi

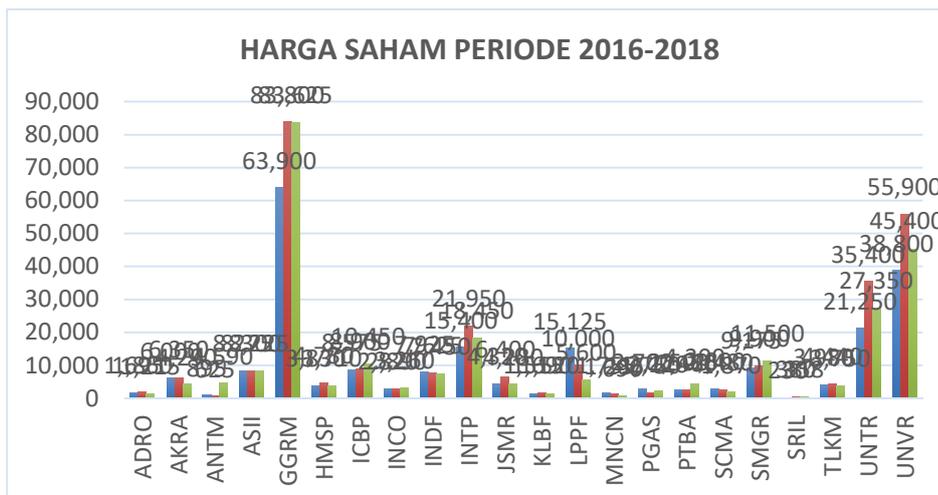
Menjadi bursa yang kom petitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

b. MISI

Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan Anggota Bursa dan Partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan *good governance*.

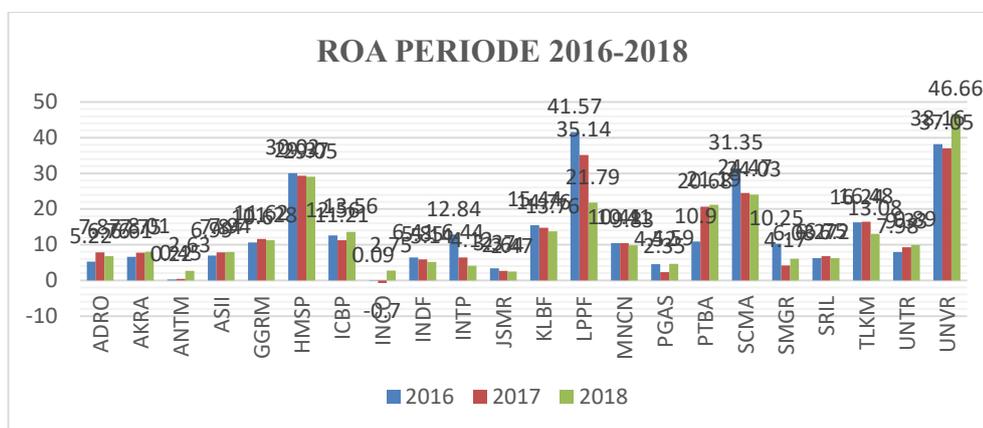
2. Deskripsi Variabel

Dalam bab ini akan disajikan hasil dari analisis data berdasarkan pengamatan sejumlah variabel yang dipakai dalam regresi. Sebagaimana yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, bahwa penelitian ini melibatkan satu variabel dependen yaitu Harga Saham, tiga variabel independen yaitu *Return On Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)* dan *Debt To Equity Ratio (DER)* dan satu variabel Moderating yaitu Ukuran Perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai 2018. Pada awal penelitian, perusahaan yang di peroleh adalah sebesar 45 perusahaan. Karena penentuan sampel dari penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Maka atas dasar kriteria-kriteria yang telah di tetapkan pada bab sebelumnya, diperoleh jumlah sampel dari penelitian selama periode 2016-2018 adalah sebanyak 22 perusahaan. Dengan menggunakan metode penggabungan data (*pooling*) maka diperoleh data penelitian sebanyak 66 data observasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data keuangan perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ 45 pada periode tahun 2016-2018.



Gambar 4.1 Diagram Harga Saham

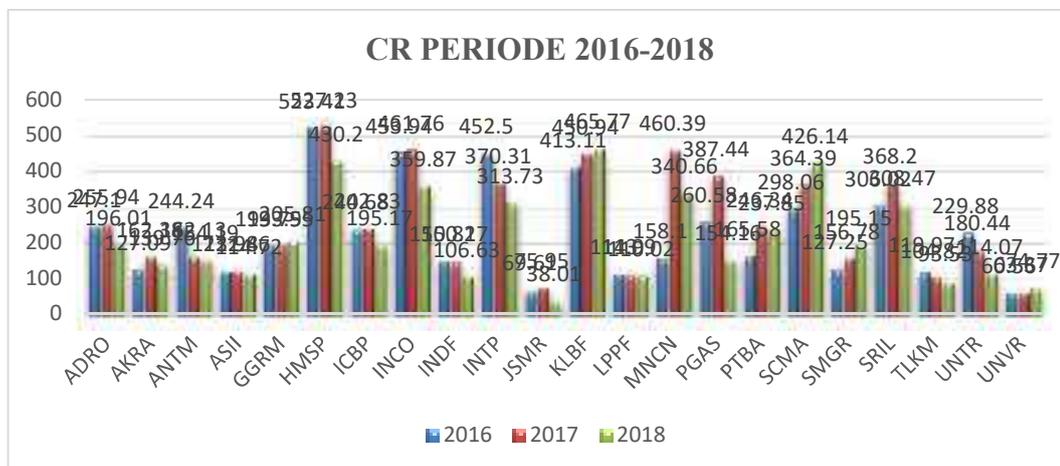
Dari gambar 4.1 diatas dapat di lihat bahwa nilai minimum dari harga saham adalah sebesar 30 yang terdapat pada laporan keuangan emiten SRILL di tahun 2016. Adapun nilai maksimum dari harga saham adalah sebesar 83,800 yang terdapat pada laporan keuangan emiten GGRM di tahun 2017.



Gambar 4.2 Diagram Return On Asset (ROA)

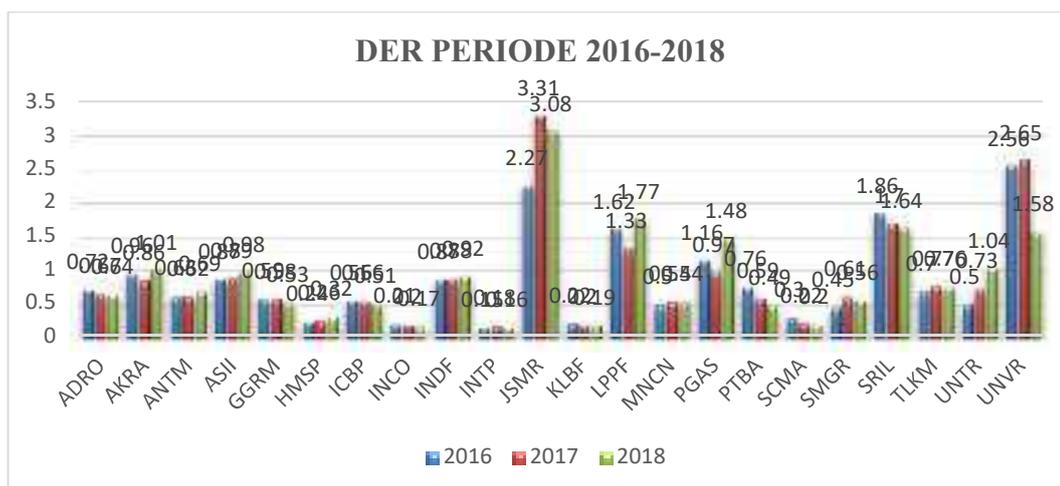
Diagram di atas mendeskripsikan rasio kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari asset yang miliki. Berdasarkan gambar 4.2 diatas bahwa nilai minimum dari ROA adalah sebesar -0.7 yang terdapat pada laporan

keuangan emiten INCO di tahun 2017. Adapun nilai maksimum dari ROA sebesar 45.66 yang terdapat pada laporan keuangan emiten UNVR di tahun 2018.



Gambar 4.3 Diagram *Current Ratio* (CR)

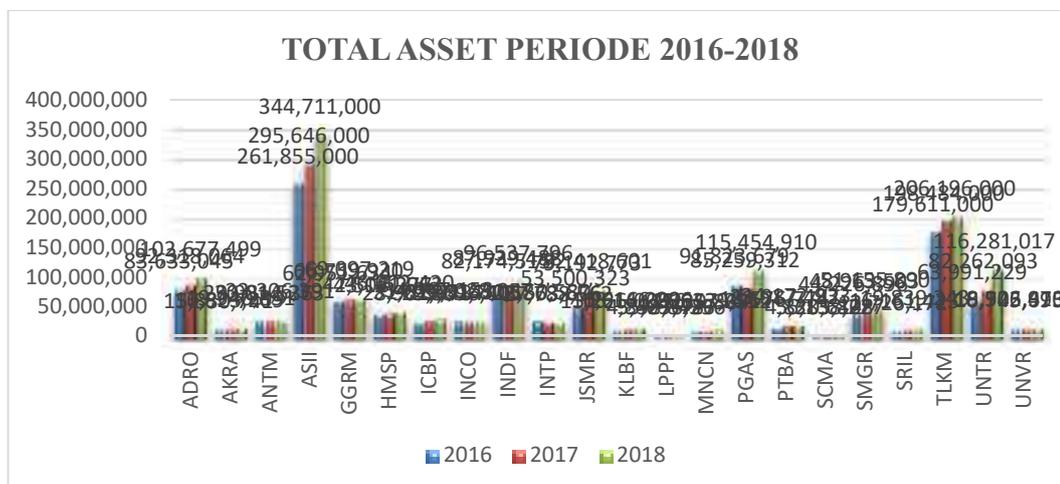
Gambar 4.3 menunjukkan ratio hutang lancar. Dapat dilihat pada diagram di Nilai minimum dari CR adalah sebesar 38.01 yang terdapat pada laporan keuangan emiten JSMR di tahun 2018. Adapun nilai maksimum dari CR adalah 461.76 yang terdapat pada emiten HMSP di tahun 2017.



Gambar 4.4 *Debt To Equity Ratio* (DER)

Dari gambar 4.4 di atas dapat dilihat bahwa Nilai minimum dari DER adalah sebesar 0.16 yang terdapat pada laporan keuangan emiten INTP di tahun 2016.

Adapun nilai maksimum dari DER adalah sebesar 3.31 yang terdapat pada laporan keuanga emiten JSMR di tahun 2017.



Gambar 4.5 Total Asset (ln)

Dari gambar 4.5 diatas dapat dilihat bahwa nilai minimum Ln adalah sebesar 4,820,612 yang terdapat pada laporan keuangan emiten SCMA di tahun 2016. Adapun nilai maksimum Ln adalah sebesar 344,711,000 yang terdapat pada laporan keuangan ASII di tahun 2018.

3. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), *standar deviasi*, *varian*, *maksimum*, *minimum*, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness*(kemencengan distribusi) dari masing-masing variabel, (Ghozali,2011). Analisis deskriptif dari data yang diambil untuk penelitian ini adalah dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 sebanyak sebanyak 66 data pengamatan. Deskriptif variabel dalam statistik deskriptif yang digunakan pada penelitian ini meliputi nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (nilai *mean*), dan standar deviasi dari satu variabel dependen yaitu Harga

Saham, tiga variabel independen yaitu *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Debt Equity Ratio* (DER).

Tabel 4.1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	66	-1.89	1.74	.0038	.96686
CR	66	-3.11	2.01	-.0304	1.01167
DER	66	.15	3.31	.8680	.70374
Ln	66	-1.90	2.24	-.0244	1.03805
Harga Saham	66	-1.97	1.86	-.0261	.94710
Valid N (listwise)	66				

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0

Hasil analisis deskriptif diperoleh nilai rata-rata pada *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,0038% dengan nilai standar deviasi 0,96 %. Nilai minimum dari ROA adalah sebesar -1,89% yang terdapat pada laporan keuangan emiten INCO di tahun 2017. Adapun nilai maksimum dari ROA sebesar 1,74% yang terdapat pada laporan keuangan emiten UNVR di tahun 2018.

Hasil analisis deskriptif diperoleh nilai rata-rata *Current Ratio* (CR) sebesar -0,03% dengan nilai standar deviasi 1,01%. Nilai minimum dari CR adalah sebesar -3,11% yang terdapat pada laporan keuangan emiten JSMR di tahun 2018. Adapun nilai maksimum dari CR adalah 2,01% yang terdapat pada emiten HMSP di tahun 2017. Nilai rata-rata *Current Ratio* (CR) perusahaan sebesar -0,03% menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya yang terdiri dari utang jangka pendek.

Hasil analisis deskriptif diperoleh nilai rata-rata *debt to equity ratio* (DER) sebesar 0,86% dengan nilai standar deviasi sebesar 0,70. Nilai minimum dari DER

adalah sebesar 0,15% yang terdapat pada laporan keuangan emiten INTP di tahun 2016. Adapun nilai maksimum dari DER adalah sebesar 3,31% yang terdapat pada laporan keuangan emiten JSMR di tahun 2017. Pada nilai rata-rata *debt to equity ratio* (DER) sebesar 0,86% menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban finansialnya yang terdiri dari utang jangka pendek dan utang jangka panjang.

Hasil analisis deskriptif diperoleh nilai rata-rata Total Aktiva (Ln) sebesar -0,024% dengan nilai standar deviasi sebesar 1,03%. Nilai minimum dari Ln adalah sebesar -1,90% yang terdapat pada laporan keuangan emiten SCMA di tahun 2016. Adapun nilai maksimum dari Ln adalah sebesar 2,24% yang terdapat pada laporan keuangan emiten ASII di tahun 2018.

Hasil analisis deskriptif diperoleh nilai rata-rata harga saham sebesar -0,02% dengan nilai standar deviasi sebesar 0,94%. Nilai minimum dari harga saham adalah sebesar -1,97% yang terdapat pada laporan keuangan emiten SRILL di tahun 2016. Adapun nilai maksimum dari harga saham adalah sebesar 1,86% yang terdapat pada laporan keuangan emiten GGRM di tahun 2017.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian yang diajukan. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika terbukti ada maka data tidak berdistribusi secara normal, hal tersebut terjadi dikarenakan ada beberapa data yang memiliki karakter nilai berbeda yang dapat disebabkan kesalahan dalam pengambilan sampel, kesalahan input, atau karakteristik sangat berbeda dari yang lainnya. Uji normalitas dapat dilakukan

melalui dua pendekatan yaitu melalui pendekatan grafik (histogram dan P-P Plot) atau uji *kolmogorov-smirnov*, *chi-square*, *Liliefors* maupun *Shapiro-Wilk*.

Uji Normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan cara uji *Kolmogrov Smirnov*. Uji *Kolmogrov Smirnov* merupakan salah satu alat statistik non-parametrik dengan penggunaan fungsi distribusi kumulatif (kumulatif didasarkan atas gabungan dari seluruh variabel yang telah diamati), (Rusiadi 2014). Konsep dari uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* adalah dengan cara membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku.

Tabel 4.2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

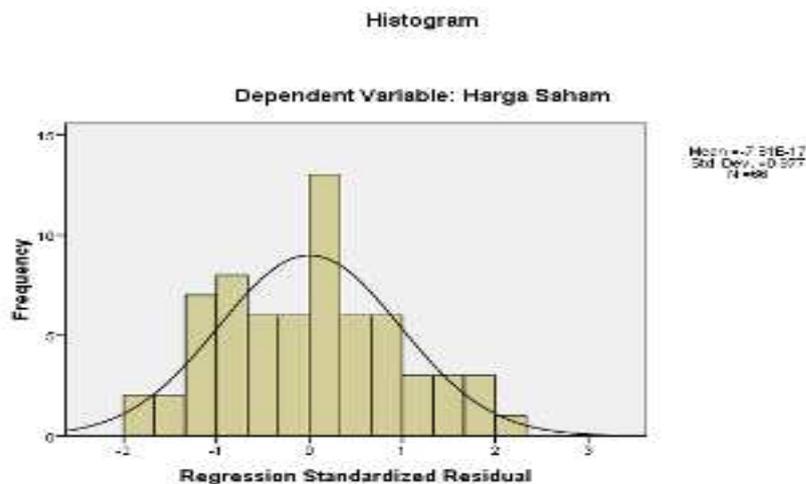
		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.78906765
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.073
	Negative	-.045
Kolmogorov-Smirnov Z		.590
Asymp. Sig. (2-tailed)		.877

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0

Berdasarkan pada tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwasanya nilai sig 0,877, hasil perhitungan nilai *Kolmogorov* untuk model regresi yang diperoleh adalah sebesar 0,590. Karena *probability* uji *Kolmogorov* model lebih besar dari tingkat kekeliruan 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual dari model regresi berdistribusi secara normal.

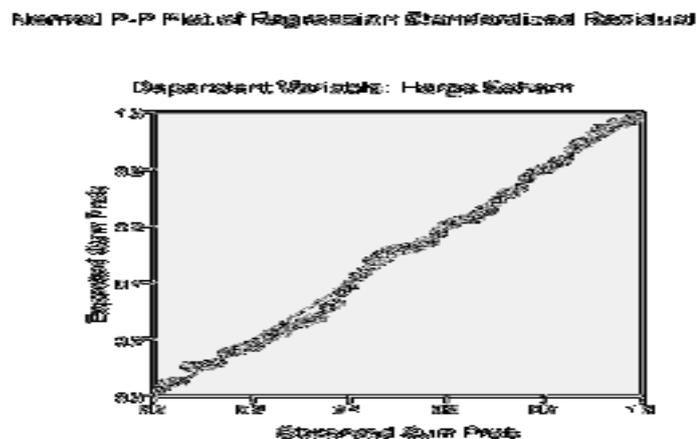
Gambar 4.6
Grafik Histogram Uji Normalitas



Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0

Berdasarkan Gambar 4.5 di bawah, hasil pengujian normalitas data diketahui bahwa data sudah berdistribusi secara normal, dilihat dari gambar histogram yang memiliki garis lengkungan membentuk lonceng dan memiliki kecembungan yang seimbang ditengah, uji normalitas juga dapat diketahui dari hasil grafik Normal P-Plot, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 4.6 Berikut ini:

Gambar 4.7
Grafik Normal P-P Plot Uji Normalit



Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Gambar 4.6 di atas, untuk pengujian normalitas data dengan menggunakan gambar P-P Plot terlihat titik-titik data untuk variabel *Return On Asset (ROA)*, *Current On Asset (CR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)* dan Harga Saham yang berada di sekitar garis diagonal sehingga data telah berdistribusi secara normal.

Dari ketiga gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan uji normalitas data untuk variabel *Return On Asset (ROA)*, *Current On Asset (CR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)* dan Harga Saham berdistribusi secara normal

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi. Jika terdapat korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Pengujian untuk melihat ada atau tidak gejala multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *Tolerance*. Apabila nilai VIF berada $< 10,00$ dan nilai *Tolerance* $> 0,10$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Tabel 4.3
Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1(Constant)	.363	.198		1.832	.072		
ROA	.266	.104	.271	2.558	.013	.995	1.005
CR	-.613	.139	-.655	-4.397	.000	.505	1.981
DER	-.471	.201	-.350	-2.346	.022	.503	1.988

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa angka *Variance Inflati Factor* (VIF) lebih kecil dari 10 antara lain adalah ROA $1,005 < 10$, CR $1,981 < 10$ dan DER $1,988 < 10$. Dapat dilihat juga bahwa nilai *Tolerance* ROA $0,995 > 0,1$, CR $0,505 > 0,1$, dan DER $0,503 > 0,1$ sehingga terbebas dari multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas terdapatnya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi (Ghozali, 2011). Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui adanya penyimpangan saat uji regresi linear. Jika residual mempunyai varian yang sama, maka disebut homoskedastisitas dan jika varian nya tidak sama maka disebut terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik jika varian dari residualnya suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap atau disebut homokedastisitas tidak terjadi heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dari hasil *output* gambar *scatterplot* dibawah, didapatkan titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang teratur, serta tersebar baik diatas dan juga dibawah sumbu angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi di atas tidak terjadi heteroskedastisitas atau bersifat homoskedastisitas. Sehingga model regresi tersebut layak digunakan untuk menganalisis harga saham berdasarkan masukan variabel independen ROA, CR dan DER.

Gambar 4.8
Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah pengujian asumsi residual yang memiliki korelasi pada periode ke-t dengan periode sebelumnya (t-1). Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya. Cara menguji autokorelasi adalah dengan melihat model regresi linier berganda terbebas dari autokorelasi apabila nilai *Durbin Watson* berada di bawah angka 2.

Tabel 4.4
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.553 ^a	.306	.272	.80793	.759

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, CR

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa angka Durbin Watson 0,759 < 2, sehingga terbebas dari autokorelasi.

5. Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi adalah analisis yang mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengukuran pengaruh ini melibatkan satu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Jika ingin mengaji hubungan atau pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel tak bebas, maka model regresi yang digunakan adalah model regresi linear berganda (*multiple linear regression model*).

Tabel 4.5
Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	0.363	0.198		1.832	0.072		
	ROA	0.266	0.104	0.271	2.558	0.013	0.995	1.005
	CR	0.613	0.139	-0.655	4.397	0.000	0.505	1.981
	DER	0.471	0.201	-0.350	2.346	0.022	0.503	1.988

Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0

Berdasarkan tabel 4.5 tersebut diperoleh regresi linier berganda sebagai berikut

$$Y = 0,363 + 0,266 X_1 + 0,613 X_2 + 0,471 X_3 + e.$$

Interpretasi dari persamaan regresi linier berganda adalah:

- Jika segala sesuatu pada variabel-variabel bebas dianggap tidak ada maka nilai Harga Saham (Y) adalah sebesar 0,363 %.
- Jika terjadi peningkatan ROA sebesar 1%, maka Harga Saham (Y) akan meningkat sebesar 0,266%.
- Jika terjadi peningkatan CR 1%, maka Harga Saham (Y) akan meningkat sebesar 0,613%.
- Jika terjadi peningkatan DER 1%, maka Harga Saham (Y) akan meningkat sebesar 0,471%.

6. Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji Parsial (Uji t) bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh variabel bebas secara individual menerangkan pengaruh terhadap variabel terikat, Variasi pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%. Jika nilai signifikansi $t < 0,05$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ artinya dalam pengujian itu tidak terdapat pengaruh antara satu variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.6
Uji Parsial

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	0.363	0.198		1.832	0.072		
	ROA	0.266	0.104	0.271	2.558	0.013	0.995	1.005
	CR	0.613	0.139	-0.655	4.397	0.000	0.505	1.981
	DER	0.471	0.201	-0.350	2.346	0.022	0.503	1.988

a. Dependen Variabel: Harga Saham Sumber : hasil pengolahan SPSS versi 16.0

Berdasarkan table 4.6 diatas dapat dilihat bahwa:

1) Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham

Pengujian signifikan dengan kriteria pengambilan keputusan:

H1 diterima dan H0 ditolak, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $Sig. t < \alpha$

H1 ditolak dan H0 diterima, apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $Sig. t > \alpha$

t_{hitung} sebesar 2,558 sedangkan t_{tabel} 1,998 dan signifikan sebesar 0,013, sehingga

t_{hitung} 2,558 > t_{tabel} 1,998 dan signifikan 0,013 < 0,05, maka H1 diterima dan H0

ditolak, yang menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif

dan signifikan secara parsial terhadap harga saham.

2) Pengaruh CR terhadap harga saham

Pengujian signifikan dengan kriteria pengambilan keputusan:

H2 diterima dan H0 ditolak, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $Sig. t < \alpha$

H2 ditolak dan H0 diterima, apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $Sig. t > \alpha$

t_{hitung} sebesar 4,397 sedangkan t_{tabel} 1,998 dan signifikan sebesar 0,02, sehingga t_{hitung} 4,397 > t_{tabel} 1,998 dan signifikan 0,02 < 0,05, maka H1 diterima dan H0 ditolak, yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap harga saham.

3) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham

Pengujian signifikan dengan kriteria pengambilan keputusan:

H2 diterima dan H0 ditolak, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $Sig. t < \alpha$

H2 ditolak dan H0 diterima, apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $Sig. t > \alpha$

t_{hitung} sebesar 2,346 sedangkan t_{tabel} 1,998 dan signifikan sebesar 0,00, sehingga t_{hitung} 2,346 > t_{tabel} 1,998 dan signifikan 0,00 < 0,05, maka H1 diterima dan H0 ditolak, yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap harga saham.

b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F (uji simultan) dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya secara simultan. Cara yang digunakan adalah dengan melihat *level of significant* (=0,05). Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima.

Tabel 4.7
Uji Simultan
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17.835	3	5.945	9.107	.000 ^a
	Residual	40.471	62	.653		
	Total	58.305	65			

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, CR

b. Dependent Variable: Harga Saham

Pengujian signifikan dengan kriteria pengambilan keputusan:

Terima H₀ (tolak H_a), apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $Sig\ F > \alpha$ 5%.

Tolak H₀ (terima H_a), apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $Sig\ F < \alpha$ 5%.

Berdasarkan table 4.7 Diatas dapat dilihat bahwa F_{hitung} sebesar 9,107 sedangkan F_{tabel} sebesar 2,75 yang dapat dilihat pada $\alpha = 0,05$ (lihat lampiran tabel F). Probabilitas signifikan jauh lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,00 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simutan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Maka hipotesis sebelumnya adalah terima H_a (tolak H₀) atau hipotesis diterima.

7. Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Analisi koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui persentase besarnya variasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dari pengolahan data dengan menggunakan alat bantu aplikasi *Software SPSS 16.0 for Windows* maka diperoleh hasil seperti tabel di bawah ini:

Tabel 4.8
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.553 ^a	.306	.272	.80793	.759

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, CR

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil pengolahan SPSS versi 16.0

Berdasarkan table 4.8 Di atas dapat dilihat bahwa angka *Adjusted R Square* 0,272 yang dapat disebut koefisien determinasi yang dalam hal ini berarti 27,2 % harga saham dapat diperoleh dan dijelaskan oleh ROA, CR dan DER. Sedangkan sisanya $100\% - 27,2\% = 72,8\%$ dijelaskan oleh faktor lain atau variabel lain diluar model, seperti *Price Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value Ratio* (PBV), pertumbuhan aset dan lain lain.

8. Interpretasi Hasil Moderating Model Residual

Analisis Residual ini menguji pengaruh deviasi (penyimpangan) dari suatu model. Fokusnya adalah ketidakcocokan (*lack of fit*) yang dihasilkan dari deviasi hubungan linear antar variabel independen.

Persamaan Regresi uji residual adalah sebagai berikut :

$$Z = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \quad \text{(persamaan 1)}$$

$$| e | = \alpha + b_1Y + e \quad \text{(persamaan 2)}$$

Regresi persamaan pertama :

$$Z = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Hasil regresi adalah:

Tabel 4.9
Hasil Regresi Residual Persamaan Pertama
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.430	.224		1.922	.059
	ROA	-.385	.117	-.359	-3.288	.002
	CR	-.545	.157	-.531	-3.463	.001
	DER	-.540	.227	-.366	-2.386	.020

a. Dependent Variable: TOTAL AKTIVA

Sumber: Hasil pengolahan SPSS versi 16.0

$$Z = 0,430 - 0,385ROA - 0,545CR - 0,540DER + e$$

Dari persamaan pertama tersebut kemudian dicari nilai residual untuk persamaan tersebut agar bisa dicari nilai Absolut (ABS) dari residual.

Regresi Persamaan Kedua :

$$|e| = \alpha + b_1Y + e$$

$$|e| = \text{nilai residual yang diabsolutkan (ABRES)}$$

Tabel 4.10
Hasil Regresi Moderating Residual Persamaan Kedua
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.737	.061		12.112	.000
	HARGA SAHAM	-.029	.065	-.055	-.443	.660

a. Dependent Variable: ABRES

Sumber : hasil pengolahan SPSS versi 16.0

$$|e| = 0,737 - 0,029Y + e$$

Berdasarkan hasil pengujian moderating sebagaimana ditampilkan pada table 4.10 Dengan nilai residual yang di absolutkan, diketahui bahwa nilai regresi bernilai negatif yaitu, -0,029 dan nilai signifikan yang diperoleh dari hasil

penelitian moderating adalah sebesar $0,660 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan bukan dinyatakan sebagai variabel moderating. Dikatakan tidak sebagai variabel moderating disebabkan Ukuran Perusahaan tidak bisa memperkuat dan memperlemah hubungan *Return On Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)* dan *Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap Harga Saham pada perusahaan indeks LQ45.

B. Pembahasan

1. Pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap Harga Saham

Berdasarkan pada hasil peneliti yang didapat menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset (ROA)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. Hasil ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} 2.558 dan t_{sig} 0.013 yang lebih kecil dari 0.05.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Meilia Arum Puspitasari (2018) yang menyatakan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. *Return on Asset (ROA)* merupakan rasio profitabilitas untuk mengukur hasil pelaksanaan operasi perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan pada suatu periode tertentu (Kasmir,2011).

Tingkat laba yang tinggi menunjukkan kinerja dan penggunaan aktiva yang baik (Heri, 2015, 193). Investor akan melihat sejauh mana tingkat pengembalian asset yang dapat dihasilkan oleh perusahaan. Semakin tinggi asset yang dimiliki perusahaan akan dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan. Sebaliknya jika ROA yang dihasilkan perusahaan rendah maka akan berpengaruh terhadap penurunan

kepercayaan investor. *Return On Asset* (ROA) yang besar akan berdampak besar pada peningkatan harga saham yang dimiliki perusahaan.

2. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis yang didapat menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil ini dibuktikan dengan nilai t hitung 4.397 dan t sig 0.000 yang lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang telah dikemukakan yaitu terdapat pengaruh signifikan variabel *Current Ratio* terhadap harga saham.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Endah Sriwahyuni (2017) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. Dalam rasio ini akan diketahui sejauhmana aktiva lancar perusahaan dapat digunakan untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang lancarnya (Kasmir,2011).

Nilai rendah pada rasio lancar (nilai yang kurang dari 1 kali) menunjukkan bahwa perusahaan mungkin mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Namun jika rasio lancarnya terlalu tinggi (nilai yang lebih dari 2 kali) menggambarkan bahwa perusahaan mungkin tidak menggunakan aset lancar atau pembiayaan jangka pendeknya secara efisien. Suatu perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang baik mencerminkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek yang baik. Sebaliknya semakin rendah tingkat likuiditas perusahaan maka dapat berdampak pada persepsi investor terhadap emiten yang tidak memiliki kemampuan bayar

hutang sehingga minat investor terhadap saham menjadi kecil yang dapat mengakibatkan harga saham menurun. Perusahaan dengan CR yang baik akan meningkatkan kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya.

3. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis yang di dapat menunjukan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. Hasil ini dibuktikan dengan nilai t hitung 2.346 dan t sig 0.022 yang lebih kecil dari 0.05. Ini berarti bahwa DER berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Rikha Marta Febriyani (2017) yang menyatakan *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. *Debt To Equity Ratio* (DER) membandingkan antara total kewajiban (*liabilities*) dan ekuitas (*equity*) (Kasmir,2011).

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwasannya penilaian investor tergantung dari bagaimana perusahaan mampu mengelola hutangnya dan penggunaan hutang itu sendiri, sehingga investor dapat menilai positif keberadaan hutang tersebut jika hutang tersebut dikelola dengan baik. Hasil ini mengindikasikan adanya pertimbangan yang berbeda dari beberapa investor dalam memandang DER. Oleh sebagian investor DER dipandang besarnya tanggung jawab perusahaan terhadap pihak ketiga yaitu kreditur yang memberikan pinjaman kepada perusahaan. Sehingga semakin besar nilai DER akan memperbesar tanggungan perusahaan. Namun demikian nampaknya beberapa investor justru memandang bahwa perusahaan yang tumbuh pasti akan memerlukan hutang sebagai dana tambahan untuk

memenuhi pendanaan pada perusahaan yang tumbuh. Perusahaan tersebut memerlukan banyak dana operasional yang tidak mungkin dapat dipenuhi hanya dari modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

4. Hubungan *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis yang didapat menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 9,107 sedangkan F_{tabel} sebesar 2,75 yang dapat dilihat pada $\alpha = 0,05$ (lihat lampiran tabel F). Probabilitas signifikan jauh lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,00 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. Maka hipotesis sebelumnya adalah terima H_a (tolak H_o) atau hipotesis diterima.

Hasil penelitian ini di perkuat oleh hasil penelitian Meilia Arum Puspitasari (2018) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan adanya informasi fundamental yang diberikan perusahaan maka para investor dapat menilai kinerja perusahaan dan akan menjadi pertimbangan dalam melakukan investasi. Kinerja perusahaan yang baik akan dinilai baik oleh pasar sehingga permintaan akan saham akan meningkat dan di ikuti dengan peningkatan harga saham.

5. Hubungan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan hasil pengujian moderating dengan nilai residual yang di absolutkan, diketahui bahwa nilai regresi bernilai negatif yaitu, -0,029 dan nilai signifikan yang diperoleh dari hasil penelitian moderating adalah sebesar $0,660 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak dapat memoderasi hubungan *Return On Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap harga saham. Ukuran Perusahaan tidak bisa memperkuat dan memperlemah hubungan *Return On Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)* dan *Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap Harga Saham pada perusahaan indeks LQ45.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisa yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Return On Asset* (X1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (Y) pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 dengan nilai regresi yang dimiliki 2,558 dan nilai sig 0,013.
2. *Current Ratio* (X2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (Y) pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 dengan nilai regresi yang memiliki 4,397 dan signifikan 0,000.
3. *Debt To Equity Ratio* (X3) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 dengan nilai regresi 2,346 dan signifikan 0,022.
4. *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan f hitung 9,107 dan sig 0,00 yang lebih kecil dari 0,05

5. Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderating tidak mampu memperkuat hubungan antara *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Dengan nilai residual yang di absolutkan, diketahui bahwa nilai regresi bernilai negatif yaitu, -0,029 dan nilai signifikan yang diperoleh dari hasil penelitian moderating adalah sebesar $0,660 > 0,05$.

B. Saran

Berdasarkan keterbatasan dan kelemahan yang ada dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya.

1. Bagi perusahaan harus tetap meningkatkan nilai ROA dengan cara meningkatkan total aktiva dan laba bersih. Diperlukan pengelolaan yang efektif dan efisien seluruh aset atau aktiva yang dimilikinya baik aktiva lancar maupun aktiva tetap sehingga laba yang dihasilkan menjadi lebih besar. Untuk meningkatkan laba bersih salah satunya dapat diupayakan dengan meningkatkan penjualan. ROA yang tinggi akan meningkatkan minat investor untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan sebab nilai ROA yang tinggi menggambarkan besarnya aset yang dimiliki perusahaan sehingga minatan saham akan meningkat yang berdampak pada peningkatan harga saham
2. Bagi Perusahaan sebaiknya tetap menjaga nilai *Current Ratio* (CR) agar tetap stabi. Apabila angka CR pada suatu perusahaan di atas 100% maka perusahaan mempunyai kemampuan yang baik dalam

melunasi kewajiban jangka pendek. Namun jika nilai CR lebih dari 300% bukan berarti berarti perusahaan dalam keadaan yang baik. Bisa jadi perusahaan tidak memanfaatkan aset lancarnya secara optimal, efisien, dan tidak mengelola modalnya dengan baik.

3. Bagi perusahaan sebaiknya tetap menjaga nilai DER. Perusahaan yang sehat secara keuangan ditunjukkan dengan rasio DER dibawah 1 (100%). DER yang rendah menunjukkan bahwa hutang/kewajiban perusahaan lebih kecil dari seluruh aset yang dimilikinya. Besarnya hutang dapat mengurangi jumlah laba bersih yang akan di peroleh perusahaan, yang pada akhirnya akan mengurangi keuntungan bagi perusahaan. Hal ini dapat mengurangi kepercayaan investor kepada perusahaan yang akan berakibat pada penurunan harga saham.
4. Bagi investor perlu mempertimbangkan dan mempelajari mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham. Investor yang ingin berinvestasi perlu mengetahui dengan jelas kondisi perusahaan.
5. Untuk penelitian dimasa yang akan datang diharapkan menambah jumlah sampel baik berdasarkan jumlah perusahaan maupun periode waktunya sehingga semakin banyak yang digunakan akan mampu memberikan gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiman, S. (2018). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Modal Intelektual Pada Laporan Tahunan Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 7(2), 23-34.
- Adyani. (2011). *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Ardian, N. (2019). Pengaruh Insentif Berbasis Kinerja, Motivasi Kerja, Dan Kemampuan Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Unpab. *Jepa*, 4(2), 119-132.
- Aspan, H. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Cara Jitu Memilih Perusahaan*, Isbn 9786028892088, Pustaka Bangsa Press, Jakarta.
- Aspan, H., F. Milanie, And M. Khaddafi. (2015). "Swot Analysis Of The Regional Development Strategy City Field Services For Clean Water Needs". *International Journal Of Academic Research In Business And Social Sciences*, Vol. 5, No. 12, Pp. 385-397.
- Aspan, H., I. M. Sipayung, A. P. Muharrami, And H. M. Ritonga. (2017). "The Effect Of Halal Label, Halal Awareness, Product Price, And Brand Image To The Purchasing Decision On Cosmetic Products (Case Study On Consumers Of Sari Ayu Martha Tilaar In Binjai City)". *International Journal Of Global Sustainability*, Issn 1937-7924, Vol. 1, No. 1, Pp. 55-66.
- Aspan, H., E.S. Wahyuni, S. Effendy, S. Bahri, M.F. Rambe, Dan F.B. Saksono. (2019). "The Moderating Effect Of Personality On Organizational Citizenship Behavior: The Case Of University Lecturers". *International Journal Of Recent Technology And Engineering (Ijrte)*, Volume 8 No. 2s, Pp. 412-416.
- Brigham. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi Sepuluh* . Jakarta: Salemba Empat.
- Bunarto. (2011). *Analisis Kinerja Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi Ke Dua*. Jakarta: Gramedia.
- Cintya Devi, N. P., & Sudjarni, K. L. (2011). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pendapatan Saham Dengan DPR Sebagai Variabel Moderasi Di BEI*. Bali: Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Fahmi. (2012). *Teori Akuntansi, Perencanaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta:BPFE.
- Farid, & Siswanto. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Galia Indonesia.

- Ghozali, I. (2009). *Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: BPUNDIP.
- Halim. (2007). *Manajemen Keuangan Bisnis*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hidayat, R. (2018). Kemampuan Panel Auto Regressiv Distributed Lag Dalam Memprediksi Fluktuasi Saham Property And Real Estate Indonesia. *Jepa*, 3(2), 133-149.
- Husnan, S. (2013). *Laporan Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Indonesia, B. E. (2019, November 27). [Http://Idx.co.id/data-pasar/ringkasan-perdagangan](http://Idx.co.id/data-pasar/ringkasan-perdagangan). Retrieved from <Http://Idx.co.id>: <Http://Idx.co.id/data-pasar/ringkasan-perdagangan>
- Indrawan, M. I., & Se, M. (2015). Pengaruh Promosi Jabatan Dan Mutasi Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Pt. Bank Mandiri (Persero) Cabang Ahmad Yani Medan. *Jurnal Ilmiah Integritas*, 1(3).
- Indrawan, M. I. (2019). Pengaruh Etika Kerja, Pengalaman Kerja Dan Budaya Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Kecamatan Binjai Selatan. *Jurnal Abdi Ilmu*, 10(2), 1851-1857.
- Irawan, & Zainal. (2018). *Financial Statement Analysis*. Medan: Smart Prin.
- Jogiyanto. (2011). *Pengantar Bisnis Modern*. Yogyakarta: Gdjah Mada University Press.
- Kasmir. (2011). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lawi. (2015). *Manajemen Keuangan Edisi 3*. Yogyakarta: ANDI.
- Lestari. (2009). *Manajemen Keuangan Edisi Empat*. Yogyakarta: BPFE.
- Malikhah, I. (2019). Pengaruh Mutu Pelayanan, Pemahaman Sistem Operasional Prosedur Dan Sarana Pendukung Terhadap Kepuasan Mahasiswa Universitas Pembangunan Panca Budi. *Jumant*, 11(1), 67-80.
- Manuntun, & Manullang, M. (2014). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Cipta Pustaka Media.
- Mardiyanto. (2009). *Manajemen Keuangan Bisnis*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mindra. (2014). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Munawir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty. \
- Nasution, A. P. (2018). Implementasi Anggaran Berbasis Kinerja Dalam Meningkatkan Kinerja Pemerintah Daerah Dilingkungan Kecamatan Datuk Bandar Tanjung Balai. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 8(2), 15-25.

- Nasution, A. P. (2019). Implementasi E-Budgeting Sebagai Upaya Peningkatan Transparansi Dan Akuntabilitas Pemerintah Daerah Kota Binjai. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 9(2), 1-13.
- Novalina, A. (2018). Kemampuan Bi 7-Day Repo Rate (Bi7drr) Dalam Menjaga Stabilitas Ekonomi Indonesia (Pendekatan Transmisi Moneter Jangka Panjang). *Jurnal Abdi Ilmu*, 10(2), 1874-1885.
- Nursalam. (2013). *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Puspitasari, M. A. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Surakarta: Universitas Negri Surakarta.
- Putranto, D. A., & Darmawan, A. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Nilai Pasar Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 110-117.
- Putri, A. Y. (2018). Analisis Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Dengan Harga Saham Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Indeks Saham LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. *Skripsi*.
- Ramadhani, F. H. (2017). Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Profita*, 12.
- Riyanto. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rizky, M. C., & Ardian, N. (2019). Enhance Employee Performance For Increase Work Motivation On Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. *Journal Homepage: Http://Ijmr. Net. In*, 7(08).
- Rusdin. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rusiadi, R. (2018). Pedoman Sentra Jurnal Online. *Jepa*, 3(1), 1-10.
- Rusiadi. (2014). *Metode Penelitian Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi Pembangunan*. Medan: USU Press.
- Ryadi, P. S., & Sujana, I. K. (2014). Pengaruh Price Earnings Ratio, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan Pada Return Saham Indeks LQ 45. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 202-214.
- Saleh. (2009). *Manajemen Keunagan Bisnis*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sartono. (2011). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.

- Sawidji. (2009). *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiarso. (2009). *Laporan Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sulia. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 10.
- Sutrisno. (2009). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Syafrida. (2015). *Manajemen Keuangan Lanjut*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Waruwu, A. A. (2018). Pengaruh Kepemimpinan, Stres Kerja Dan Konflik Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Serta Dampaknya Kepada Kinerja Pegawai Sekretariat Dprd Provinsi Sumatera Utara. *Jumant*, 10(2), 1-14.
- Widiatmojo. (2010). *Pengantar Akuntansi Edisi 21*. Jakarta: Salemba Empat.